



# **LAPORAN TAHUNAN**

## **Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat**

### **TAHUN 2022**

**Lembaga Penelitian dan  
Pengabdian Kepada Masyarakat  
Universitas Islam Negeri Sultan  
Syarif Kasim Riau  
2022**

**LAPORAN TAHUNAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
TAHUN 2022**



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
TAHUN 2022**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Tahunan Kegiatan Penelitian dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska) Riau ini dapat tersusun dan diselesaikan dengan baik. Laporan ini berfungsi sebagai dokumentasi serta evaluasi dari berbagai kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan di UIN Suska Riau selama tahun 2023.

Penelitian dan pengabdian di UIN Suska merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Melalui berbagai klaster penelitian, UIN Suska berupaya mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dengan ajaran Islam, menciptakan inovasi yang bermanfaat, serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan memiliki daya saing tinggi. Laporan ini memuat hasil penelitian dan pengabdian yang dilakukan dalam tujuh klaster utama penelitian: Klaster Dasar Interdisipliner, Klaster Dasar Pengembangan Program Studi, Klaster Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi, Klaster Pembinaan Kapasitas, Klaster Pengembangan Pendidikan Tinggi, Klaster Terapan Kajian Strategis Nasional, dan Klaster Terapan Pengembangan Nasional. Selain itu, terdapat lima klaster untuk pengabdian: Klaster Pembinaan Kapasitas, Klaster Program Studi, Klaster Moderasi Beragama, Klaster Lembaga Pendidikan, Keagamaan, dan Kemasyarakatan, serta Klaster Komunitas dan Klaster Berbasis Daerah 3T.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan laporan ini, khususnya kepada para peneliti dan pengabdian yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penelitian dan pengabdian di UIN Suska Riau. Penghargaan juga kami sampaikan kepada tim pengelola penelitian dan pengabdian yang telah bekerja keras dalam melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan.

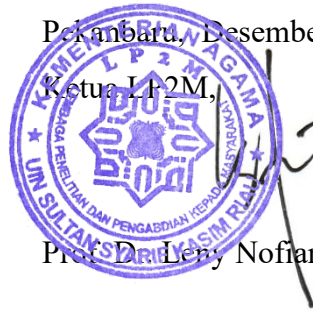
Laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran lengkap mengenai prestasi dan tantangan yang dihadapi dalam kegiatan penelitian di UIN Suska, serta menjadi landasan untuk perbaikan dan pengembangan di masa mendatang. Kami berharap laporan ini bermanfaat bagi

seluruh civitas akademika UIN Suska Riau dan para pemangku kepentingan lainnya dalam upaya bersama meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai penutup, kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan penelitian ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan kekuatan kepada kita semua dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab ini.

Pekalongan, Desember 2022

Ketua LP2M,



Prof. Dr. Leny Nofianti. MS, SE, M.Si.Ak

## **BAB I PENDAHULUAN**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sultan Syarif Kasim Riau memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengkoordinasikan dan melaksanakan berbagai kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. Sebagai lembaga yang menjadi tulang punggung dalam implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, LP2M UIN Suska Riau tidak hanya merancang, tetapi juga mengelola sejumlah program penelitian dan pengabdian yang dirancang khusus untuk mendukung pencapaian visi dan misi universitas.

Menurut ketentuan dalam PMA No. 9 Tahun 2013 yang mengatur tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Suska Riau, yang dijelaskan dalam Pasal 4, Pasal 5, Pasal 84, dan Pasal 88, struktur organisasi UIN Suska Riau dibagi menjadi tiga komponen utama: organ pengelola, organ pertimbangan, dan organ pengawasan. Dalam hal ini, LP2M memainkan peran strategis sebagai bagian dari unsur pelaksana akademik yang bertugas mengelola sebagian besar tanggung jawab universitas, terutama yang berkaitan dengan penelitian dan pengabdian masyarakat.

Struktur organisasi LP2M sendiri terdiri dari berbagai elemen penting, termasuk ketua, sekretaris, berbagai pusat, serta subbagian tata usaha. LP2M mengoperasikan lima pusat yang masing-masing memiliki fokus spesifik, yaitu: Pusat Penelitian, Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA), Pusat Publikasi dan Kekayaan Intelektual (HKI), serta Pusat Sertifikasi Halal UIN Suska Riau. Setiap pusat ini dirancang untuk mendukung berbagai aspek dari penelitian dan pengabdian masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat luas.

Laporan ini disusun dengan tujuan utama untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan dan implementasi Rencana Strategis (Renstra) LPPM selama periode 2021-2025. Melalui laporan ini, LP2M berkomitmen untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan, guna memastikan peningkatan

kinerja LPPM di tahun-tahun yang akan datang. Upaya ini mencakup peningkatan efektivitas program-program yang ada, penguatan kapasitas lembaga, serta peningkatan kontribusi nyata LP2M dalam mendukung pembangunan masyarakat dan pencapaian target universitas. Dengan demikian, LP2M UIN Sultan Syarif Kasim Riau berharap dapat terus berperan sebagai agen perubahan yang membawa dampak positif, baik dalam konteks akademik maupun dalam kehidupan sosial masyarakat.

### **1.1 Visi dan Misi LP2M**

#### **Visi:**

Terwujudnya lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui sivitas akademika yang kreatif, inovatif dan kompetitif yang terintegrasi Islam sains, teknologi dan seni menuju UIN Suska yang gemilang dan terbilang di kawasan Asia pada Tahun 2025.

#### **Misi :**

- a. Mengembangkan penelitian dan pengabdian sivitas akademika dengan mengangkat isu-isu strategis sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan isu global yang terintegrasi dengan Islam, sains, teknologi, seni, dan pengarusutamaan gender.
- b. Memotivasi sivitas akademika untuk menghasilkan penelitian dan pengabdian yang unggul melalui penyediaan dana internal, pemanfaatan dana eksternal, dan pemberian apresiasi/penghargaan.
- c. Mengembangkan diseminasi dan transfer hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional melalui berbagai media cetak maupun elektronik.
- d. Mengembangkan kegiatan pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata, Desa Binaan yang mampu menghasilkan produk inovasi teknologi tepat guna yang sesuai kebutuhan masyarakat dengan memperhatikan kearifan lokal.

- e. Mengelola pelaksanaan LPPM dengan tata kelola yang baik (good governance), transparansi, akuntabilitas, responsibiliti, independensi, dan keadilan.

## **1.2 Tujuan LPPM**

1. Menghasilkan penelitian dan pengabdian sivitas akademika dengan mengangkat isu-isu strategis sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan isu global yang terintegrasi dengan Islam, sains, teknologi, seni, dan pengarusutamaan gender.
2. Memberikan motivasi kepada sivitas akademika untuk menghasilkan penelitian dan pengabdian yang unggul melalui penyediaan dana internal, pemanfaatan dana eksternal, dan pemberian apresiasi/penghargaan.
3. Melakukan diseminasi dan transfer hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional melalui berbagai media cetak maupun elektronik.
4. Melakukan kegiatan pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata, Desa Binaan yang mampu menghasilkan produk inovasi teknologi tepat guna yang sesuai kebutuhan masyarakat dengan memperhatikan kearifan lokal.
5. Melakukan pengelolaan pelaksanaan LP2M dengan tata kelola yang baik (good governance), transparansi, akuntabilitas, responsibiliti, independensi, dan keadilan.

## **1.3 Strategi LPPM**

Strategi 1:

Strategi peningkatan penelitian yang bersifat interdisiplin

- a. Peningkatan efisiensi sistem tata kelola LP2M dengan manajemen yang handal dan terukur serta berlandaskan pedoman dan SOP yang jelas, pengembangan sistem direktori; Optimalisasi pemanfaatan; dan pemberdayaan sumber daya.
- b. Peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian dan publikasi ilmiah mahasiswa dan dosen;
- c. Pengayaan teori-teori dan wacana keilmuan yang aktual;
- d. Pelatihan metode penelitian bagi mahasiswa;
- e. Peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian mahasiswa S1;

f. Peningkatan kualitas hasil penelitian mahasiswa S2 dan S3.

Strategi 2:

Strategi peningkatan penghargaan terhadap publikasi ilmiah mahasiswa dan dosen

- a. Peningkatan kualitas penelitian pada kelompok studi SDM unggul dan kompetitif;
- b. Peningkatan jumlah publikasi ilmiah dosen;
- c. Peningkatan kualitas dan kuantitas jurnal yang diterbitkan UIN Antasari;
- d. Peningkatan diseminasi karya ilmiah;
- e. Reward bagi peneliti produktif yang mengangkat citra dan reputasi lembaga.

Strategi 3:

Strategi untuk peningkatan penelitian kolaboratif antara mahasiswa dan dosen, antar sesama dosen lintas keilmuan, dan/atau lembaga akademik, yakni: Renstra Lp2M UIN Suska Riau 2021-2025

- a. Pelaksanaan penelitian kolaboratif antar dosen, antar mahasiswa, dan antar lintas keilmuan dan antar lembaga;
- b. Pemanfaatan hasil penelitian dan bidang pengajaran;
- c. Peningkatan payung penelitian bagu Guru Besar.

Strategi 4:

Strategi untuk terwujudnya peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian penelitian inovatif yang bermanfaat bagi masyarakat

- a. Pengembangan penelitian berbasis problem sosial dan keagamaan masyarakat Banjar;
- b. Peningkatan pemanfaatan hasil penelitian oleh lembaga/industri terkait
- c. Pemanfaatan topik topik penelitian sebagai batu pijakan pengambilan ide penelitian, yakni (1) integrasi dinamis; (2) integrasi Islam dan Kebangsaan; (3) berbasis lokal; dan (4) berwawasan global



## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

#### **2.1 Kinerja Penelitian dan PkM**

Berdasarkan RPJPM Republik Indonesia mengenai kebijakan dan strategi nasional untuk pendidikan tinggi sebagai produsen iptek dan inovasi unggul, fokus diarahkan pada beberapa bidang, yaitu:

1. Ilmu yang sesuai dengan potensi daerah setempat.
2. Pengembangan kerjasama antara perguruan tinggi dan industri.
3. Meningkatkan interaksi serta pemanfaatan penelitian antara perguruan tinggi dan industri.
4. Meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan industri.
5. Mengembangkan revolusi mental, ideologi Pancasila, moderasi beragama, dan kebudayaan melalui budaya literasi, inovasi, serta pembentukan masyarakat yang berpengetahuan dan berkarakter.

Di UIN SUSKA Riau, tema penelitian dikembangkan dengan merujuk pada landasan nasional, daerah, institusi, serta tema yang ditetapkan di litapdimas, dan pemetaan tema yang diusulkan dan didanai oleh Renstra LP2M UIN Suska Riau 2021-2025 untuk periode 2019-2024. Dari sana, diidentifikasi 10 fokus tema utama yang dikembangkan di lingkungan UIN SUSKA Riau, yaitu:

**Tema 1: Pengembangan Riset Lingkungan dan Teknologi** Tema ini berfokus pada prodi di Fakultas Sains dan Teknologi, mencakup riset berbasis sains, teknologi industri, matematika terapan, komputer, sistem informasi, dan teknik elektro. Berbagai bidang seperti pengelolaan sumber daya alam, energi terbarukan, teknologi ramah lingkungan, serta adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, menjadi bagian penting dari tema ini.

**Tema 2: Pengembangan Riset Pendidikan dan Pengajaran, dan Pendidikan Transformatif** Fokus utama dari prodi di Fakultas Tarbiyah, tema ini meliputi metode pengajaran, evaluasi pembelajaran, desain kurikulum, serta pendidikan inklusif dan karakter. Pengembangan teknologi pendidikan, pendidikan jarak jauh, dan pendidikan multibahasa juga termasuk dalam tema ini.

**Tema 3: Pengembangan Riset Ekonomi, Manajemen, Sosial, Bisnis, dan Kemasyarakatan Berbasis Syariah dan Konvensional** Tema ini mencakup riset dari prodi ekonomi, manajemen, dan sosial di Fakultas Ekonomi dan Sosial, meliputi kajian makro dan mikroekonomi, manajemen strategis, dan kebijakan publik. Penelitian terkait ekonomi syariah, kesejahteraan sosial, dan pengembangan masyarakat juga menjadi fokus utama.

**Tema 4: Pengembangan Riset Inovasi Teknologi Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan** Tema ini mendukung riset dari prodi pertanian, perkebunan, dan peternakan, dengan fokus pada teknologi pertanian berkelanjutan, varietas unggul, serta manajemen kesehatan ternak dan teknologi pemrosesan hasil peternakan.

**Tema 5: Pengembangan Riset Hukum Syariah, Hukum, Politik, Radikalisme, dan Peraturan Perundang-undangan** Riset di tema ini meliputi hukum syariah, hukum pidana dan perdata, serta riset tentang politik, radikalisme, dan perubahan hukum. Analisis kebijakan hukum dan implikasi teknologi terhadap hukum juga menjadi bagian penting.

**Tema 6: Pengembangan Riset Sejarah, Budaya, Arkeologi, Manuskrip, Agama, dan Moderasi Beragama** Tema ini mencakup riset tentang sejarah, budaya, arkeologi, dan manuskrip, serta studi tentang moderasi beragama. Fokusnya pada pelestarian budaya, digitalisasi manuskrip, dan dialog antaragama.

**Tema 7: Pengembangan Riset Dakwah dan Komunikasi** Penelitian dalam tema ini mencakup metode dakwah, strategi dakwah di era digital, serta efektivitas dakwah. Pengaruh media massa, teknologi dalam dakwah, dan etika komunikasi juga menjadi fokus utama.

**Tema 8: Pengembangan Riset Isu Gender, Keadilan, dan Pengembangannya** Tema ini fokus pada riset peran gender, stereotip gender, pemberdayaan perempuan, dan kesehatan reproduksi. Penelitian juga mencakup indikator keadilan gender dan interseksionalitas.

**Tema 9: Pengembangan Riset Isu Generasi Milenial terkait Keislaman, Teknologi, dan Pengembangan Lainnya** Tema ini mencakup riset tentang praktik keislaman oleh generasi milenial, penggunaan teknologi, dampak teknologi pada kesehatan mental, dan kewirausahaan muda. Partisipasi sosial dan keberlanjutan juga menjadi bagian dari tema ini.

**Tema 10: Pengembangan Riset Kedokteran, Kesehatan, dan Psikologi Masyarakat** Riset dalam tema ini meliputi epidemiologi, pencegahan penyakit, kesehatan mental, serta pengembangan obat dan vaksin. Penelitian juga mencakup psikologi klinis, perilaku kesehatan, dan bioetika.

Integrasi keilmuan dalam semua tema ini, baik lintas bidang maupun dalam satu bidang, sangat potensial untuk menjadi tema unggulan yang akan dikembangkan di UIN SUSKA Riau.

## 2.2 Peneliti dan Pengabdian

Data peneliti LP2M berdasarkan Fakultas, dan jenjang pendidikan, jabatan fungsional dan gelar akademik dapat dilihat pada Tabel 2.1 .

**Tabel 2.1. Data Peneliti Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau berdasarkan Fakultas dan Gelar Akademik**

No	Unit Pengelola(Fakultas/Departemen/Jurusan	Pendidikan Tertinggi			jumlah
		Doktor/Doktor Terapan/Subspesialis	Magister/Magister Terapan/Spesialis	Profesi	
1	Tarbiyah dan Keguruan	76	129	0	205

2	Syariah dan Hukum	44	54	0	98
3	Dakwah dan Komunikasi	22	43	0	65
4	Ushuluddin	31	9	0	40
5	Sains dan Teknologi	22	103	0	125
6	Psikologi	33	7	0	40
7	Ekonomi dan Sosial	19	77	0	96
8	Pertanian dan Peternakan	19	32	0	51
9	Pascasarjana	44	0	0	44
<b>Jumlah</b>		<b>310</b>	<b>454</b>	<b>0</b>	<b>764</b>

Jumlah peneliti di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska) Riau mencapai total 764 orang, yang tersebar di delapan fakultas berbeda. Jumlah ini mencerminkan komitmen universitas dalam mengembangkan kegiatan penelitian dan memperluas kontribusi akademik di berbagai bidang ilmu. Berdasarkan jabatan akademik, para peneliti ini terbagi dalam beberapa tingkatan, yang menunjukkan variasi dalam tingkat keahlian dan pengalaman mereka.

Dari segi jabatan akademik, terdapat 31 orang yang telah mencapai tingkat tertinggi sebagai Guru Besar, yang mewakili 4,06% dari seluruh dosen di UIN Suska Riau. Kehadiran Guru Besar ini sangat penting karena mereka tidak hanya berperan sebagai pemimpin dalam pengembangan ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai mentor bagi dosen dan peneliti lainnya. Di bawah tingkat Guru Besar, ada 134 peneliti yang memegang jabatan sebagai Lektor Kepala, yang mencakup 17,54% dari total dosen. Lektor Kepala biasanya merupakan dosen dengan pengalaman yang cukup lama dan memiliki kontribusi yang signifikan dalam penelitian dan pengajaran.

Mayoritas peneliti di UIN Suska Riau berada pada tingkat Lektor, dengan jumlah mencapai 487 orang atau sekitar 63,73% dari total dosen. Tingginya jumlah Lektor menunjukkan bahwa banyak dosen berada dalam fase pengembangan karir yang aktif, di mana mereka terus berusaha untuk meningkatkan kualitas penelitian mereka dan

berkontribusi lebih banyak pada pengembangan keilmuan. Terakhir, ada 112 orang dosen yang berstatus sebagai Asisten Ahli, yang merupakan langkah awal dalam karir akademik mereka. Asisten Ahli ini diharapkan untuk terus mengembangkan kemampuan penelitian mereka agar dapat naik ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain melihat struktur jabatan akademik, kontribusi nyata dari para peneliti di UIN Suska Riau juga tercermin dari jumlah publikasi ilmiah yang telah mereka hasilkan. Hingga saat ini, peneliti di UIN Suska Riau telah menghasilkan 3196 publikasi, baik di jurnal nasional maupun internasional. Publikasi ini merupakan hasil dari berbagai penelitian yang didukung oleh dana BOPTN dan kerjasama dengan pihak luar. Angka ini menunjukkan produktivitas yang tinggi dari para peneliti, yang secara aktif berkontribusi pada penyebaran ilmu pengetahuan di tingkat nasional dan global.

Namun, kontribusi para peneliti di UIN Suska Riau tidak hanya terbatas pada publikasi ilmiah. Universitas juga mendorong para peneliti untuk menghasilkan paten dan paten sederhana, yang merupakan bentuk aplikasi nyata dari penelitian mereka. Paten ini diharapkan dapat memberikan dampak langsung pada masyarakat dan industri, serta meningkatkan daya saing universitas di tingkat nasional dan internasional. Dengan adanya paten, hasil-hasil penelitian dapat diimplementasikan dalam produk atau teknologi baru yang bermanfaat bagi kemajuan sosial dan ekonomi.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa UIN Suska Riau memiliki potensi yang besar dalam bidang penelitian, dengan jumlah peneliti yang signifikan dan distribusi jabatan akademik yang beragam. Dengan terus mendorong peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian, termasuk pencapaian dalam bidang paten, UIN Suska Riau berada pada jalur yang tepat untuk menjadi salah satu institusi pendidikan terkemuka yang berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik di Indonesia maupun di dunia internasional.

**BAB III**  
**AKUNTABILITAS KINERJA**

**3.1 Bidang Penelitian**

Tanggal dan waktu pelaksanaan:

<b>No.</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
1	Pengumuman	20 September 2021
2	Registrasi Proposal dan Submit	20 September s/d 14 Oktober 2021
3	Seleksi Administrasi (Desk Evaluation).	15 Oktober s/d 21 Oktober 2021
4	Penilaian Reviewer	22 Oktober s/d 31 Oktober 2021
5	Pengumuman Calon Nominee	2 November 2021
6	Seminar Proposal	8 – 10 November 2021
7	Pengumuman Nominee	6 Desember 2021
8	Pelaksanaan Penelitian, Publikasi Ilmiah dan Pengabdian kepada Masyarakat	Januari – September 2022
9	Monitoring dan Evaluasi	April - Mei 2022
10	Presentasi Hasil Luaran Bantuan	September 2022
11	Penyerahan Laporan Akhir	Oktober 2022

Jumlah judul yang masuk: 170 Judul

Jumlah Judul yang di terima: 78 judul

Jumlah dosen yang terlibat: 147 orang dosen

Tersebar di 7 kluster dengan rincian sebagai berikut:

Adapun rincin dari masing-masing jenis kluster sebagaimana tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Adapun rincin dari masing-masing jenis kluster sebagaimana tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian Pembinaan/Kapasitas

Penelitian Pembinaan/Kapasitas bertujuan untuk menumbuhkan budaya penelitian (research culture) di kalangan dosen, laboran, pustakawan, fungsional peneliti dan fungsional lainnya, dengan melakukan pembinaan atau peningkatan kapasitas dalam melakukan penelitian. Klaster penelitian ini diperuntukkan bagi laboran, pustakawan, fungsional peneliti dan fungsional lainnya, serta dosen yang sudah memiliki Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) dan/atau Nomor Urut Pendidik (NUP) dan/atau Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK) serta memiliki Akun Peneliti di sistem Litapdimas. Dalam pelaksanaannya, klaster penelitian ini dilakukan secara individual.

### 2. Jenis Penelitian Dasar Program Studi

Penelitian Dasar Program Studi bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pengelolaan program studi di lingkungan PTKI. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan sebagai salah satu bentuk afirmasi untuk membantu program studi dalam memperoleh peningkatan

skor dalam pelaksanaan akreditasi program studi. Dalam konteks ini, hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan untuk mendukung kebijakan terwujudnya tata kelola kelembagaan/program studi yang profesional, transparan dan akuntabel. Klaster penelitian ini diperuntukkan bagi dosen PTKI yang memiliki Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) dan/atau Nomor Urut Pendidik (NUP) dan/atau Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK) serta memiliki Akun Peneliti di sistem Litapdimas. Dalam pelaksanaannya, klaster penelitian ini dapat dilakukan secara kelompok (maksimum 3 orang), Ketua kelompok berjabatan fungsional sekurangnyanya Lektor bagi dosen atau menyesuaikan bagi selain dosen.

### 3. Jenis Dasar Interdisipliner

Penelitian Dasar Interdisipliner bertujuan untuk menemukan teori baru dan/atau mengembangkan kajian keilmuan dengan melibatkan berbagai disiplin ilmu (interdisipliner dan multidisipliner) atas fenomena atau kasus yang berkembang di perguruan tinggi dan masyarakat secara umum. Dalam konteks ini, penelitian interdisipliner diharapkan dapat menghasilkan temuan baru atau pengembangan atas teori yang sudah ada untuk menjawab fenomena yang berkembang di perguruan tinggi dan masyarakat umum. Klaster penelitian ini diperuntukkan bagi dosen PTKI yang sudah memiliki Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) dan/atau Nomor Urut Pendidik (NUP) dan/atau Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK) serta memiliki Akun Peneliti di sistem Litapdimas. Dalam pelaksanaannya, klaster

#### 4. Penelitian Terapan Kajian Strategis Nasional

Penelitian Terapan Kajian Strategis Nasional bertujuan untuk menemukan/mengevaluasi atas pelaksanaan kebijakan-kebijakan strategis dalam ruang lingkup nasional atau mendapatkan postulat dan/atau produk baru berkenaan dengan penyelesaian masalah-masalah strategis nasional yang dapat diterapkan di Indonesia serta memberikan rekomendasi kebijakan dan/atau rumusan penyelesaian masalah (problem solving formula). Klaster penelitian ini diperuntukkan bagi dosen PTKI yang sudah memiliki Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) dan/atau Nomor Urut Pendidik (NUP) dan/atau Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK) serta memiliki Akun Peneliti di sistem Litapdimas. Dalam pelaksanaannya, klaster penelitian ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok (maksimum 4 orang).

#### 5. Penelitian Terapan Pengembangan Nasional

Penelitian Terapan Pengembangan Nasional bertujuan untuk menemukan teori baru dan/atau mengembangkan teori yang sudah ada sebelumnya untuk peningkatan kualitas pengembangan kebijakan dan keilmuan yang strategis dalam ruang lingkup nasional sehingga berdampak terhadap peningkatan mutu, tata kelola dan layanan, serta perluasan akses atas kebijakan dan keilmuan tersebut. Klaster penelitian ini diperuntukkan bagi dosen PTKI yang sudah memiliki Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) dan/atau Nomor Urut Pendidik (NUP) dan/atau Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK) serta memiliki Akun Peneliti di sistem Litapdimas. Dalam pelaksanaannya, klaster penelitian ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok (maksimum 4 orang).

#### 6. Penelitian Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi

Penelitian Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi bertujuan untuk menemukan teori baru dan/atau mengembangkan kajian keilmuan dengan melibatkan peneliti lintas perguruan tinggi (PTKIN dengan PTKIN, PTKIN dengan PTKIS, atau PTKIN dengan PTU) atas fenomena atau kasus yang berkembang di perguruan tinggi dan masyarakat secara umum. Klaster ini diharapkan dapat menghasilkan temuan baru atau pengembangan atas teori yang sudah ada untuk menjawab fenomena yang berkembang di perguruan tinggi dan masyarakat umum, terutama berkenaan dengan isu-isu strategis nasional dan internasional. Klaster penelitian ini diperuntukkan bagi dosen PTKI yang sudah memiliki Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) dan/atau Nomor Urut Pendidik (NUP) dan/atau Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK) serta memiliki Akun Peneliti di sistem Litapdimas. Dalam pelaksanaannya,



## 7. Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi

Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi bertujuan untuk menemukan teori baru dan/atau mengembangkan teori yang sudah ada sebelumnya untuk peningkatan kualitas penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Klaster ini diharapkan dapat menghasilkan temuan baru atau pengembangan atas teori yang sudah ada untuk menjawab problematika penyelenggaraan pendidikan tinggi keagamaan Islam dalam rangka peningkatan mutu penyelenggaraan perguruan tinggi sehingga dapat bersaing dengan perguruan tinggi-perguruan tinggi di tingkat nasional, regional maupun internasional. Klaster penelitian ini diperuntukkan bagi dosen PTKI yang sudah memiliki Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) dan/atau Nomor Urut Pendidik (NUP) dan/atau Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK) serta memiliki Akun Peneliti di sistem Litapdimas. Dalam pelaksanaannya, klaster penelitian ini dapat dilakukan secara kelompok (maksimum 4 orang), ketua kelompok berjabatan fungsional sekurangnya Lektor bagi dosen atau menyesuaikan bagi selain dosen

No	Kluster Penelitian	Jumlah		Nilai Anggaran (Max)	Outputs	Outcomes
		Peneliti	Mahasiswa			
1	Pembinaan/ Kapasistas	Individual	1 orang	Rp.20.000.000	- Laporan Penelitian	- Bukti accepted artikel ke Morabase
					- Draft Artikel jurnal	- Sertifikat Hak Cipta
						- Terbit di jurnal nasional terakreditasi minimal Sinta 6.
2	Dasar Program Studi	2 – 3 orang	Min 1 orang	Rp. 40.000.000	- Laporan Penelitian	- Bukti accepted artikel ke Morabase
					- Draft Artikel jurnal	- Sertifikat Hak Cipta
						- Terbit di jurnal nasional terakreditasi minimal Sinta 6
3	Dasar Interdisipliner	2 – 3 orang	Min 1 orang	Rp. 40.000.000	- Laporan Penelitian	- Bukti accepted artikel ke Morabase
					- Draft Artikel jurnal	- Sertifikat Hak Cipta
						- Terbit di jurnal nasional terakreditasi minimal Sinta 3.
4	Terapan Kajian Strategis Nasional	2 – 4 orang	Min 1 orang	Rp. 95.000.000	- Laporan Penelitian	- Sertifikat Hak Cipta
					- Draft Artikel jurnal	- Terbit di jurnal internasional terindeks

5	Terapan Pengembangan Nasional	2 – 4 orang	Min 1 orang	Rp. 95.000.000	- Laporan Penelitian	- Sertifikat Hak Cipta
					- Draft Artikel jurnal	- Terbit di jurnal internasional terindeks Scopus/WoS.
6	Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi	2 – 4 orang	Min 1 orang	Rp. 95.000.000	- Laporan Penelitian	- Sertifikat Hak Cipta
					- Draft Artikel jurnal	- Terbit di jurnal internasional terindeks Scopus/WoS.
7	Pengembangan Pendidikan Tinggi	2 – 4 orang	Min 1 orang	Rp. 60.000.000	- Laporan Penelitian	- Sertifikat Hak Cipta
					- Draft Artikel jurnal	- Terbit di jurnal nasional terakreditasi minimal Sinta 2.

## 1. PROSES SELEKSI

Proses seleksi Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) di UIN Suska Riau merupakan langkah strategis dalam mendukung pengelolaan dan pengembangan penelitian di lingkungan universitas. Proses ini dirancang secara sistematis, dimulai dengan tahap awal yaitu pengumuman dan sosialisasi program BOPTN kepada seluruh civitas akademika. Sosialisasi ini mencakup penyampaian informasi rinci mengenai persyaratan, prosedur pengajuan, jadwal seleksi, serta ketentuan dan kriteria yang harus dipenuhi oleh para peneliti yang ingin mengajukan proposal.

Tahap berikutnya adalah pengajuan proposal penelitian oleh para peneliti. Proposal ini harus disusun sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, termasuk memenuhi standar administrasi yang ketat serta berbagai persyaratan lain yang telah diatur. Salah satu persyaratan penting adalah bahwa proposal tersebut harus memiliki tingkat kemiripan (similarity) yang tidak melebihi 35%, yang diuji menggunakan alat bantu seperti Turnitin. Persyaratan ini bertujuan untuk memastikan orisinalitas dan keunikan dari setiap penelitian yang diajukan.

Setelah pengajuan, proses seleksi administrasi dilakukan secara cermat untuk memastikan bahwa semua proposal memenuhi persyaratan administratif yang telah ditetapkan. Proposal

administrasi kemudian masuk ke tahap seleksi substansi, di mana setiap proposal akan dinilai oleh dua orang reviewer yang memiliki keahlian di bidang yang relevan dengan topik penelitian yang diajukan.

Penilaian oleh reviewer substansi ini sangat penting karena menentukan kualitas dan kelayakan proposal untuk mendapatkan bantuan BOPTN. Reviewer memberikan nilai berdasarkan berbagai kriteria yang mencakup orisinalitas, kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, metodologi yang digunakan, serta relevansi penelitian dengan kebutuhan lokal, nasional, atau global. Proposal yang memperoleh nilai rata-rata di atas 300 akan ditetapkan sebagai nominee.

Nominee yang terpilih kemudian diundang untuk mempresentasikan proposal mereka di hadapan dua orang reviewer dalam sesi seminar proposal. Sesi ini memungkinkan para peneliti untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai penelitian yang diusulkan, menjawab pertanyaan reviewer, dan menerima masukan yang dapat memperkuat kualitas penelitian mereka. Selain itu, presentasi ini juga menjadi kesempatan bagi reviewer untuk menilai kemampuan para peneliti dalam mengkomunikasikan ide-ide mereka serta kesiapan mereka untuk menjalankan penelitian tersebut.

Setelah seminar proposal, keputusan akhir mengenai penerima bantuan BOPTN dibuat oleh komite reviewer. Komite ini mengadakan rapat untuk meninjau kembali hasil penilaian, presentasi, dan kriteria lainnya sebelum menentukan proposal mana yang layak menerima bantuan. Keputusan ini juga disesuaikan dengan kemampuan anggaran yang tersedia, sehingga hanya proposal yang paling memenuhi kriteria dan memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada ilmu pengetahuan dan pengembangan masyarakat yang akan didanai.

Tabel 1 yang disertakan dalam laporan ini menggambarkan secara rinci berbagai klaster bantuan yang tersedia, jumlah proposal yang diajukan dalam setiap klaster, jumlah proposal yang berhasil lolos seleksi administrasi sesuai dengan petunjuk teknis, serta proposal yang memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan penilaian substansi dan diundang untuk mengikuti seminar proposal. Tabel ini juga mencerminkan upaya LP2M UIN Suska Riau dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam proses seleksi, serta komitmen untuk mendanai penelitian-penelitian yang memiliki dampak signifikan dan relevansi tinggi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.

Melalui proses seleksi yang ketat dan transparan ini, diharapkan bantuan BOPTN dapat

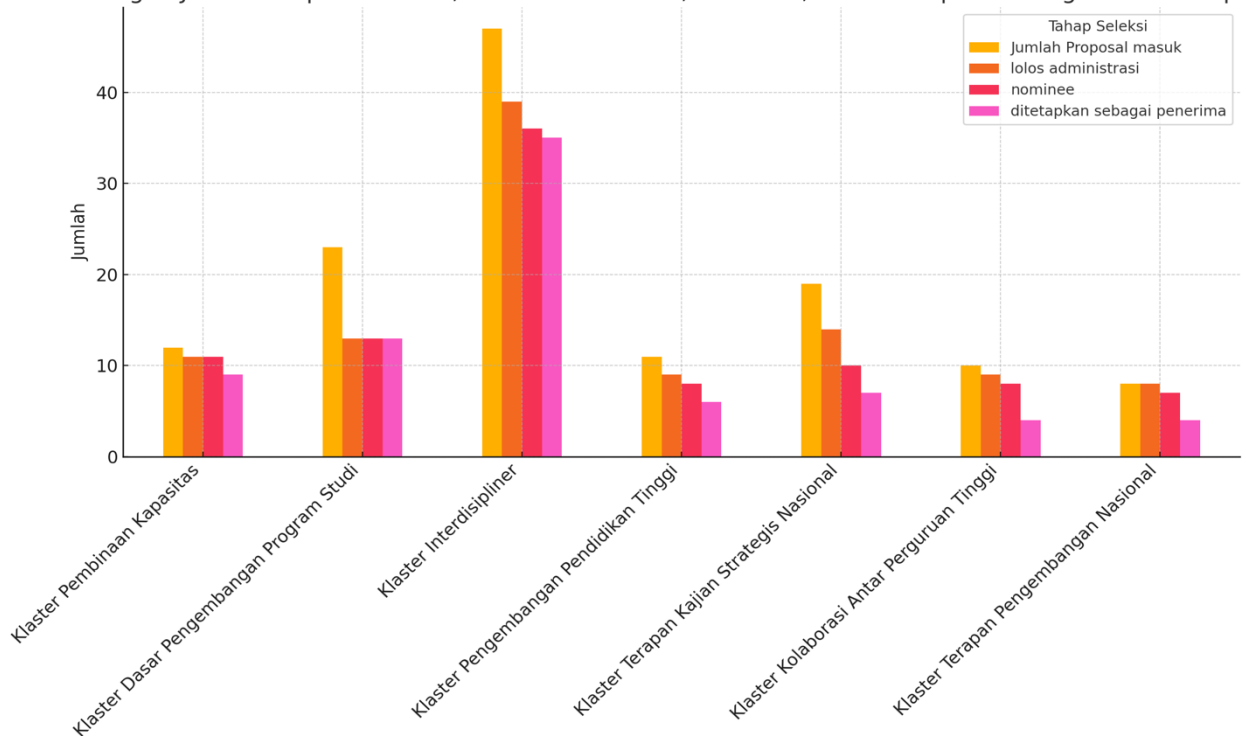
umum. Proses ini juga diharapkan dapat mendorong budaya penelitian yang lebih kuat di lingkungan akademik, meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah, serta mendukung inovasi-inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Tabel 1: Jumlah proposal yang masuk hingga penetapan

No.	Klaster	Jumlah Proposal masuk	lolos administrasi	nominee	ditetapkan sebagai penerima
1	Klaster Pembinaan Kapasitas	12	11	11	9
2	Klaster Dasar Pengembangan Program Studi	23	13	13	13
3	Klaster Interdisipliner	47	39	36	35
4	Klaster Pengembangan Pendidikan Tinggi	11	9	8	6
5	Klaster Terapan Kajian Strategis Nasional	19	14	10	7
6	Klaster Kolaborasi Internasional	10	9	8	4
7	Klaster Terapan Pengembangan Nasional	8	8	7	4
	JUMLAH	130	103	93	78

Grafik Perbandingan proposal yang masuk, lolos administrasi, Nominee dan di tetapkan sebagai Penerima bantuan

Perbandingan Jumlah Proposal Masuk, Lolos Administrasi, Nominee, dan Ditetapkan sebagai Penerima per



## **1. Klaster Pembinaan Kapasitas**

- Persentase Lolos Administrasi: 91.67%
  - Hampir semua proposal yang diajukan berhasil lolos tahap administrasi, menunjukkan bahwa syarat administrasi dalam klaster ini mungkin lebih mudah dipenuhi atau proposal yang diajukan memiliki kualitas administrasi yang baik.
- Persentase Nominee: 100%
  - Semua proposal yang lolos administrasi langsung menjadi nominee, yang menunjukkan bahwa tidak ada seleksi lebih lanjut di tahap ini, atau semua proposal yang lolos administrasi dianggap sangat layak.
- Persentase Penerima Bantuan: 81.82%
  - Dari nominee, sebagian besar (81.82%) proposal akhirnya ditetapkan sebagai penerima bantuan. Ini menunjukkan bahwa ada seleksi lebih lanjut di tahap akhir, namun tingkat keberhasilannya masih cukup tinggi.

## **2. Klaster Dasar Pengembangan Program Studi**

- Persentase Lolos Administrasi: 56.52%
  - Hanya sekitar setengah dari proposal yang diajukan berhasil lolos tahap administrasi. Ini mungkin menunjukkan bahwa syarat administrasi di klaster ini lebih ketat, atau kualitas proposal yang diajukan bervariasi.
- Persentase Nominee: 100%
  - Semua proposal yang lolos administrasi langsung menjadi nominee, yang mirip dengan Klaster Pembinaan Kapasitas. Ini menunjukkan bahwa setelah lolos administrasi, proposal dianggap sangat layak untuk dipertimbangkan sebagai penerima.
- Persentase Penerima Bantuan: 100%
  - Semua nominee di klaster ini berhasil menjadi penerima bantuan, menunjukkan seleksi yang sangat efisien atau proposal yang diajukan memiliki kualitas sangat baik.

## **3. Klaster Interdisipliner**

- Persentase Lolos Administrasi: 82.98%
  - Sebagian besar proposal yang diajukan berhasil lolos tahap administrasi, menunjukkan efisiensi yang baik dalam seleksi awal.

- Hampir semua proposal yang lolos administrasi menjadi nominee, tetapi ada sedikit seleksi tambahan di tahap ini, menunjukkan bahwa beberapa proposal mungkin tidak memenuhi kriteria lebih lanjut.
- Persentase Penerima Bantuan: 97.22%
  - Sebagian besar nominee akhirnya menerima bantuan, menunjukkan bahwa proposal yang mencapai tahap nominee sangat kuat dan layak didukung.

#### **4. Klaster Pengembangan Pendidikan Tinggi**

- Persentase Lolos Administrasi: 81.82%
  - Tingkat lolos administrasi yang tinggi, mirip dengan Klaster Interdisipliner, menunjukkan bahwa proposal yang diajukan umumnya memenuhi syarat administrasi dengan baik.
- Persentase Nominee: 88.89%
  - Ada sedikit seleksi lebih lanjut di tahap nominee, menunjukkan bahwa tidak semua proposal yang lolos administrasi langsung dianggap layak untuk dipertimbangkan sebagai penerima.
- Persentase Penerima Bantuan: 75%
  - Sebagian besar nominee menerima bantuan, tetapi ada seleksi yang lebih ketat di tahap akhir dibandingkan klaster lainnya, menunjukkan bahwa standar akhir mungkin lebih tinggi atau ada faktor lain yang dipertimbangkan.

#### **5. Klaster Terapan Kajian Strategis Nasional**

- Persentase Lolos Administrasi: 73.68%
  - Tingkat lolos administrasi yang cukup tinggi tetapi lebih rendah dibandingkan klaster lainnya, menunjukkan mungkin ada kriteria administrasi yang lebih ketat atau variasi dalam kualitas proposal yang diajukan.
- Persentase Nominee: 71.43%
  - Seleksi lebih lanjut dilakukan di tahap nominee, dengan hanya sebagian dari proposal yang lolos administrasi menjadi nominee, menunjukkan bahwa standar atau kriteria di tahap ini lebih ketat.
- Persentase Penerima Bantuan: 70%
  - Dari nominee yang ada, sebagian besar menjadi penerima bantuan, namun ini merupakan tingkat seleksi akhir yang paling ketat dibandingkan klaster lainnya. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa hanya proposal yang sangat memenuhi kriteria

## **Kesimpulan Umum:**

- Klaster Pembinaan Kapasitas dan Klaster Dasar Pengembangan Program Studi menunjukkan proses seleksi yang lebih langsung, dengan sebagian besar proposal yang lolos administrasi hingga menerima bantuan.
- Klaster Interdisipliner dan Klaster Pengembangan Pendidikan Tinggi menunjukkan adanya seleksi tambahan di tahap nominee, tetapi masih dengan tingkat keberhasilan yang tinggi.
- Klaster Terapan Kajian Strategis Nasional memiliki proses seleksi yang lebih ketat, terutama di tahap nominee dan penerima bantuan, yang mungkin disebabkan oleh fokus strategis dari klaster ini.

## **2. OUTPUT DAN OUTCOME**

Output penelitian tahun 2022 di UIN Sultan Syarif Kasim Riau, sebagaimana diatur dalam kontrak penelitian, mencakup tiga komponen utama: laporan penelitian, draft artikel, dan dummy buku. Ketiga komponen ini merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap peneliti saat seminar hasil penelitian dilaksanakan atau paling lambat dalam tahun anggaran yang berjalan. Penyusunan dan penyelesaian ketiga komponen ini sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian yang telah dilaksanakan dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hal ini juga menjadi indikator bahwa proses penelitian berjalan sesuai dengan standar yang diharapkan.

Terkait dengan pemenuhan outcome, waktu pemenuhannya bervariasi tergantung pada klaster yang telah ditetapkan. Setiap klaster memiliki batas waktu yang berbeda untuk menyelesaikan outcome, sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 2. Tabel ini merinci keseluruhan proses yang telah dilaksanakan, mulai dari tahap awal hingga data direkap oleh admin Litapdimas. Proses ini menjadi penting dalam menyusun laporan monitoring dan evaluasi penelitian untuk tahun 2023. Pemenuhan output dinilai sangat baik karena seluruh komponen output penelitian telah berhasil diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Ini menunjukkan bahwa para peneliti mampu memenuhi kewajiban mereka dengan baik, yang merupakan indikator positif bagi manajemen penelitian di universitas.

Namun, meskipun pemenuhan output telah berjalan dengan baik, target outcome

disebabkan oleh perbedaan tenggang waktu yang diberikan untuk pemenuhan outcome di setiap klaster. Sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 2, setiap klaster memiliki durasi waktu yang berbeda untuk menyelesaikan outcome, yang pada gilirannya mempengaruhi tingkat pencapaian. Misalnya, klaster dengan tenggang waktu yang lebih panjang mungkin menunjukkan hasil yang lebih baik, sedangkan klaster dengan tenggang waktu lebih singkat mungkin mengalami kesulitan dalam mencapai target outcome.

Selain faktor waktu, ada beberapa faktor lain yang turut berkontribusi terhadap rendahnya pencapaian target outcome. Kendala teknis, seperti kesulitan dalam pengumpulan data atau masalah dengan peralatan penelitian, bisa menjadi hambatan yang signifikan. Masalah administrasi, seperti birokrasi yang rumit atau kurangnya dukungan logistik, juga dapat memperlambat proses penyelesaian outcome. Di samping itu, koordinasi antar peneliti yang kurang efektif dapat menghambat kerjasama tim dan menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian tugas-tugas yang diperlukan untuk mencapai outcome.

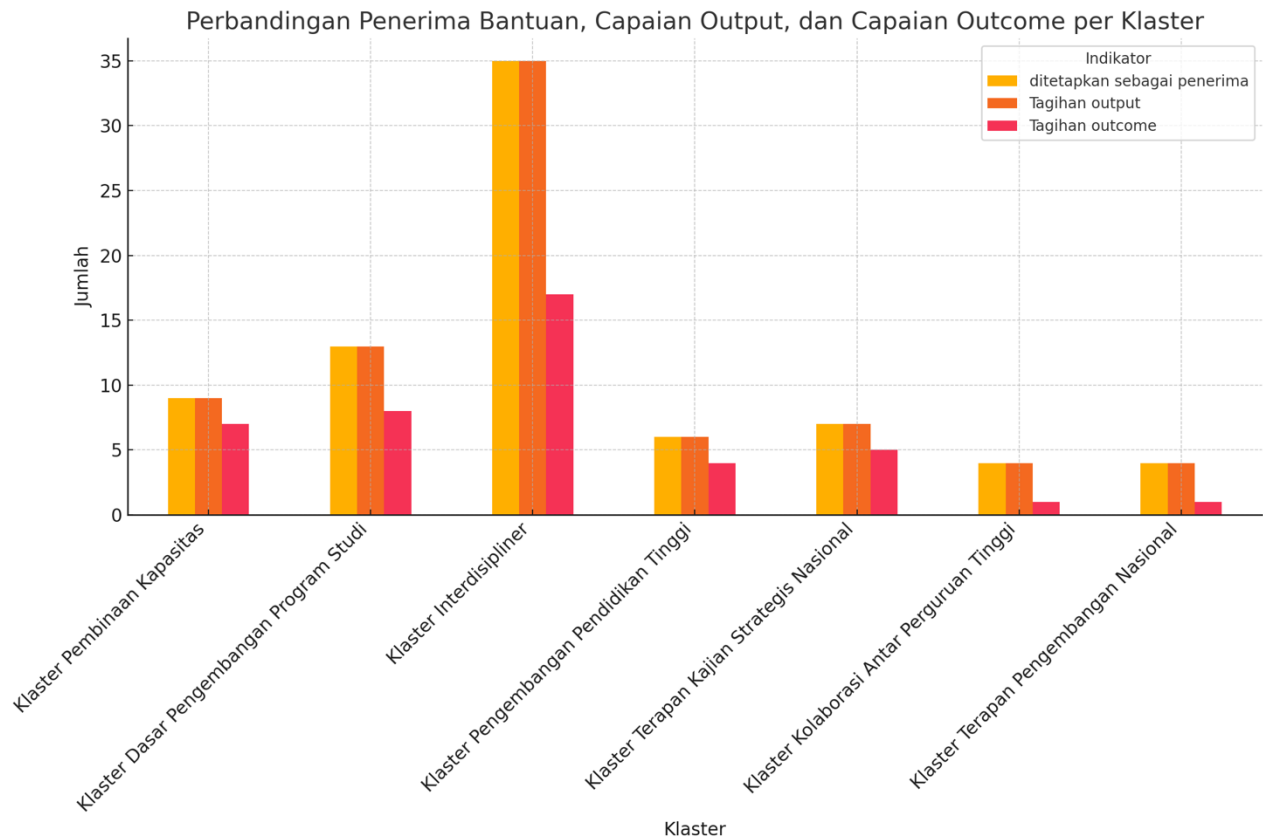
Untuk meningkatkan pencapaian target outcome di masa depan, diperlukan langkah-langkah strategis yang mencakup pengelolaan waktu yang lebih baik, peningkatan dukungan teknis dan administrasi, serta perbaikan koordinasi antar peneliti. Dengan demikian, diharapkan pencapaian outcome penelitian di UIN Suska Riau dapat meningkat, sehingga kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan aplikasi praktis dapat lebih optimal.

**Tabel 2. Target Capaian output dan Outcome penelitian 2023**

No.	Klaster	Jumlah Proposal masuk	lolos administrasi	ditetapkan sebagai penerima	Tagihan output	Tagihan outcome	Target Outcome	Waktu pemenuhan
1	Klaster Pembinaan Kapasitas	12	11	9	9	7	sinta 6	2 tahun
2	Klaster Dasar Pengembangan Program Studi	23	13	13	13	8	sinta 6	2 tahun
3	Klaster Interdisipliner	47	39	35	35	17	sinta 3	3 tahun
4	Klaster Pengembangan Pendidikan Tinggi	11	9	6	6	4	sinta 2	3 tahun
5	Klaster Terapan Kajian Strategis Nasional	19	14	7	7	5	sinta 1	3 tahun
6	Klaster Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi	10	9	4	4	1	sinta 1	3 tahun
7	Klaster Terapan Pengembangan Nasional	8	8	4	4	1	sinta 1	3 tahun



## Grafik Perbandingan Penerima bantuan, capaian output dan capaian outcome



### 1. Klaster Pembinaan Kapasitas

Klaster ini mendanai 9 laporan penelitian dengan target output yang sama, yaitu 9 output. Dari 9 output yang dilaporkan, hanya 7 yang berhasil mencapai outcome yang signifikan, dengan target outcome "Sinta 6". Waktu pemenuhan yang diberikan adalah 2 tahun.

**Analisis:** Dalam klaster ini, meskipun seluruh laporan penelitian diharapkan untuk menghasilkan output, tidak semua output tersebut berhasil memberikan outcome strategis yang diharapkan. Dengan target outcome pada level "Sinta 6", hasil penelitian yang lebih tinggi mungkin belum sepenuhnya tercapai dalam semua laporan. Waktu pemenuhan yang relatif singkat, 2 tahun, mungkin menjadi faktor yang membatasi capaian outcome yang diharapkan. Secara keseluruhan, meskipun output sesuai dengan jumlah laporan penelitian, pencapaian outcome yang lebih signifikan perlu ditingkatkan.

### 2. Klaster Dasar Pengembangan Program Studi

Dalam klaster ini, 13 laporan penelitian dilaporkan, dengan target output yang sesuai yaitu 13 output. Namun, hanya 8 dari output tersebut yang berhasil mencapai outcome "Sinta 6". Waktu pemenuhan yang ditetapkan juga 2 tahun.

**Analisis:** Klaster ini menunjukkan bahwa meskipun semua penelitian menghasilkan output yang sesuai, tidak semua output berhasil mencapai outcome yang diharapkan. Dengan target outcome pada "Sinta 6", sebagian besar laporan penelitian memberikan kontribusi yang berarti, namun ada beberapa yang tidak mencapai dampak yang diinginkan. Waktu pemenuhan 2 tahun mungkin menjadi tantangan dalam mencapai outcome yang lebih signifikan, terutama jika penelitian membutuhkan waktu lebih lama untuk memberikan dampak strategis.

### **3. Klaster Interdisipliner**

Klaster ini memiliki 35 laporan penelitian yang dihasilkan dengan target output yang sesuai. Namun, hanya 17 dari output tersebut yang berhasil mencapai outcome "Sinta 3". Waktu pemenuhan yang diberikan adalah 3 tahun.

**Analisis:** Meskipun klaster ini menghasilkan banyak output dari laporan penelitian, hanya sekitar setengah dari output tersebut yang berhasil mencapai outcome strategis yang diharapkan. Target outcome pada level "Sinta 3" menunjukkan bahwa penelitian yang lebih kompleks dan interdisipliner mungkin menghadapi tantangan dalam mencapai hasil yang berdampak besar. Waktu pemenuhan yang lebih lama, yaitu 3 tahun, memberikan ruang untuk proses yang lebih mendalam, namun hasil menunjukkan bahwa tidak semua penelitian dapat mencapai outcome yang signifikan dalam periode tersebut.

### **4. Klaster Pengembangan Pendidikan Tinggi**

Klaster ini memiliki 6 laporan penelitian yang dihasilkan dengan target output yang sesuai. Dari output yang dilaporkan, 4 berhasil mencapai outcome dengan target "Sinta 2". Waktu pemenuhan yang diberikan adalah 3 tahun.

**Analisis:** Dalam klaster ini, meskipun output sesuai dengan jumlah laporan penelitian, hanya sebagian yang berhasil mencapai outcome yang lebih tinggi, yaitu "Sinta 2". Hal ini menunjukkan bahwa beberapa penelitian mungkin menghadapi kesulitan dalam mencapai dampak yang diharapkan, meskipun diberikan waktu pemenuhan yang lebih

panjang. Outcome yang lebih selektif menunjukkan bahwa kualitas dampak dari penelitian ini lebih diutamakan daripada kuantitas output.

## **5. Klaster Terapan Kajian Strategis Nasional**

Klaster ini melibatkan 7 laporan penelitian dengan target output yang sesuai, yaitu 7 output. Dari output tersebut, 5 berhasil mencapai outcome dengan target "Sinta 1". Waktu pemenuhan yang diberikan adalah 3 tahun.

**Analisis:** Klaster ini menunjukkan fokus yang kuat pada dampak strategis nasional. Dengan target outcome "Sinta 1", sebagian besar laporan penelitian berhasil mencapai dampak yang sangat signifikan. Waktu pemenuhan yang lebih panjang memungkinkan penelitian untuk mencapai hasil yang diinginkan, namun tetap ada beberapa laporan yang tidak mencapai outcome yang ditargetkan. Ini mencerminkan selektivitas yang ketat dan fokus pada hasil yang paling penting bagi prioritas nasional.

## **6. Klaster Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi**

Klaster ini menghasilkan 4 laporan penelitian dengan target output yang sesuai, yaitu 4 output. Namun, hanya satu outcome yang berhasil tercapai dengan target "Sinta 1". Waktu pemenuhan yang diberikan adalah 3 tahun.

**Analisis:** Meskipun ada beberapa output yang dihasilkan dari kolaborasi antar perguruan tinggi, hanya satu yang mencapai outcome strategis yang diharapkan. Ini menunjukkan bahwa meskipun kolaborasi ini menghasilkan hasil, hanya sebagian kecil yang memiliki dampak strategis yang signifikan. Waktu pemenuhan yang lebih panjang mungkin memungkinkan pengembangan yang lebih mendalam, namun hasil menunjukkan bahwa outcome yang benar-benar berdampak sulit dicapai dalam konteks ini.

## **7. Klaster Terapan Pengembangan Nasional**

Mirip dengan klaster sebelumnya, klaster ini menghasilkan 4 laporan penelitian dengan target output yang sama, namun hanya satu outcome yang berhasil tercapai dengan target "Sinta 1". Waktu pemenuhan yang diberikan adalah 3 tahun.

**Analisis:** Klaster ini juga menunjukkan selektivitas yang tinggi terhadap outcome. Meskipun output sesuai dengan laporan yang dihasilkan, hanya satu yang berhasil mencapai

benar-benar signifikan. Waktu pemenuhan yang lebih panjang memberi peluang untuk pengembangan yang lebih luas, namun hasil yang dicapai menunjukkan bahwa outcome strategis sulit diperoleh dalam semua penelitian.

## **Kesimpulan Umum**

Setiap klaster menunjukkan kesesuaian antara jumlah laporan penelitian dan output yang dihasilkan, namun pencapaian outcome menunjukkan variasi yang signifikan. Klaster dengan target outcome yang lebih tinggi dan waktu pemenuhan yang lebih lama cenderung lebih selektif dalam hasil yang dicapai. Hasil ini mencerminkan tantangan dalam mencapai dampak strategis yang diinginkan, meskipun laporan penelitian telah dihasilkan. Pendekatan strategis ini menunjukkan fokus yang kuat pada kualitas outcome yang lebih penting daripada sekadar menghasilkan output. Waktu pemenuhan yang lebih lama memungkinkan penelitian untuk lebih matang, namun tantangan dalam mencapai outcome yang signifikan tetap ada, terutama dalam konteks penelitian interdisipliner dan kolaboratif.

## **3. ANALISA SWOT**

### **Strengths (Kekuatan)**

#### **1. Tingkat Keberhasilan Lolos Administrasi:**

- Sebagian besar klaster menunjukkan tingkat keberhasilan yang baik dalam lolos administrasi. Hal ini menunjukkan bahwa banyak proposal yang diajukan memenuhi syarat administrasi dengan baik, mencerminkan kesiapan dan kualitas dasar yang kuat dari penelitian yang diajukan.

#### **2. Konsistensi dalam Pengelolaan Output:**

- Banyak klaster berhasil mencapai atau mendekati target output yang sesuai dengan jumlah penerima bantuan. Ini menunjukkan bahwa penelitian yang dibiayai mampu menghasilkan output sesuai dengan harapan awal.

#### **3. Fokus pada Outcome Strategis:**

- Klaster dengan target outcome yang lebih tinggi, seperti "Sinta 1" dan "Sinta 2", menunjukkan kemampuan untuk fokus pada hasil yang lebih signifikan. Meskipun tidak semua output mencapai outcome, klaster yang mencapai outcome strategis ini menunjukkan bahwa penelitian yang tepat sasaran dapat memberikan dampak besar.

#### **4. Adaptasi Cepat dalam Waktu Pemenuhan yang Singkat:**

- Beberapa klaster mampu mencapai sebagian besar target outcome dalam waktu pemenuhan yang lebih singkat (2 tahun). Ini menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan proyek dan kemampuan untuk menghasilkan hasil dalam waktu terbatas.

### **Weaknesses (Kelemahan)**

#### **1. Rasio Outcome yang Lebih Rendah daripada Output:**

- Di beberapa klaster, jumlah outcome yang tercapai jauh lebih rendah dibandingkan output yang dihasilkan. Ini menunjukkan bahwa meskipun penelitian dapat menghasilkan hasil (output), dampaknya tidak selalu mencapai tingkat yang diharapkan (outcome).

#### **2. Keterbatasan dalam Pencapaian Target Outcome Tinggi:**

- Klaster yang menargetkan outcome seperti "Sinta 1" atau "Sinta 2" kadang-kadang menunjukkan kesenjangan yang signifikan antara target dan hasil yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa mencapai outcome yang lebih tinggi memerlukan strategi yang lebih baik atau dukungan yang lebih besar.

#### **3. Variabilitas dalam Lolos Administrasi dan Nominee:**

- Tidak semua klaster menunjukkan konsistensi dalam tingkat keberhasilan dari administrasi ke nominee. Ini bisa mengindikasikan bahwa meskipun proposal kuat dari segi administrasi, mereka mungkin tidak cukup kompetitif atau relevan untuk maju ke tahap selanjutnya.

#### **4. Waktu Pemenuhan yang Mungkin Tidak Memadai untuk Outcome yang Ambisius:**

- Klaster yang memiliki target outcome yang tinggi namun waktu pemenuhan yang singkat mungkin menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan strategis yang lebih besar. Waktu yang terbatas bisa menjadi hambatan bagi penelitian yang memerlukan proses lebih panjang untuk mencapai dampak yang signifikan.

### **Opportunities (Peluang)**

#### **1. Pemanfaatan Klaster dengan Kinerja Tinggi sebagai Model:**

- Klaster yang menunjukkan pencapaian outcome yang baik dapat menjadi model atau referensi bagi klaster lain yang menghadapi tantangan serupa. Praktik terbaik dari klaster yang sukses dapat diadaptasi untuk meningkatkan kinerja klaster lain.
2. **Penguatan Kolaborasi Antar Klaster dan Lembaga:**
    - Ada peluang untuk meningkatkan kolaborasi, baik antar klaster maupun antara lembaga penelitian, yang dapat meningkatkan relevansi dan dampak dari penelitian. Sinergi yang lebih baik dapat membantu mengatasi kelemahan dalam pencapaian outcome dan memanfaatkan sumber daya secara lebih efisien.
  3. **Pengembangan Mekanisme Pendukung untuk Outcome yang Lebih Tinggi:**
    - Untuk klaster yang menargetkan outcome tinggi namun memiliki hasil yang rendah, pengembangan mekanisme dukungan tambahan seperti mentoring, funding tambahan, atau kerjasama industri dapat membantu meningkatkan pencapaian outcome.
  4. **Penyesuaian Waktu Pemenuhan untuk Hasil yang Lebih Relevan:**
    - Menyesuaikan waktu pemenuhan untuk klaster dengan target outcome tinggi dapat memberikan lebih banyak waktu bagi penelitian untuk berkembang dan mencapai dampak yang diharapkan. Ini dapat meningkatkan kualitas outcome yang dihasilkan.

## Threats (Ancaman)

1. **Ketidakpastian dalam Kebijakan dan Pendanaan:**
  - Perubahan dalam kebijakan pemerintah atau pendanaan bisa menjadi ancaman bagi kelangsungan penelitian yang sedang berjalan, terutama bagi klaster yang membutuhkan waktu pemenuhan lebih lama. Ini bisa mengganggu pencapaian outcome strategis yang diharapkan.
2. **Keterbatasan Sumber Daya dan Infrastruktur:**
  - Kekurangan sumber daya, baik itu dana, tenaga ahli, atau infrastruktur, bisa menghambat kemampuan klaster untuk mencapai outcome yang diharapkan. Ini terutama menjadi masalah bagi penelitian yang membutuhkan fasilitas khusus atau dukungan teknologi yang canggih.
3. **Kompleksitas dalam Penelitian Interdisipliner:**
  - Penelitian yang melibatkan berbagai disiplin ilmu sering menghadapi tantangan tambahan dalam hal koordinasi dan integrasi, yang dapat menghambat pencapaian outcome. Jika tidak dikelola dengan baik, ini dapat mengurangi efektivitas dari penelitian yang dilakukan.

- Klaster dengan target outcome yang sangat tinggi namun tidak realistis, terutama jika tidak didukung oleh waktu atau sumber daya yang memadai, mungkin gagal mencapai tujuan mereka. Ini bisa berdampak negatif pada reputasi klaster dan menurunkan motivasi bagi peneliti yang terlibat.

Berdasarkan evaluasi SWOT yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan utama dari analisis ini:

**1. Kekuatan (Strengths):**

- Program bantuan penelitian telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menghasilkan output sesuai dengan jumlah penerima bantuan. Beberapa klaster berhasil mencapai outcome yang signifikan, terutama di bidang-bidang strategis nasional, menunjukkan bahwa penelitian yang terfokus dan dikelola dengan baik dapat memberikan dampak yang berarti.

**2. Kelemahan (Weaknesses):**

- Meskipun output yang dihasilkan cukup konsisten, tidak semua klaster berhasil mencapai outcome yang diharapkan. Terutama, ada kesenjangan antara output dan outcome, di mana dampak yang dihasilkan oleh penelitian tidak selalu memenuhi ekspektasi. Selain itu, waktu pemenuhan yang terbatas sering kali menjadi hambatan dalam mencapai hasil yang lebih signifikan.

**3. Peluang (Opportunities):**

- Ada peluang besar untuk meningkatkan kolaborasi antar lembaga dan memanfaatkan waktu pemenuhan yang lebih panjang untuk klaster yang memerlukan waktu lebih lama untuk mencapai outcome yang diharapkan. Selain itu, strategi yang berhasil di beberapa klaster dapat diterapkan di klaster lain untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

**4. Ancaman (Threats):**

- Ancaman utama berasal dari potensi perubahan kebijakan atau prioritas nasional yang dapat mempengaruhi relevansi dan dukungan terhadap penelitian. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan kompleksitas penelitian interdisipliner juga bisa menjadi faktor penghambat dalam mencapai outcome yang diharapkan.

### 3.1 Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal dan waktu pelaksanaan:

<b>No.</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
1	Pengumuman dan Sosialisasi	25-27 Februari 2022
2	Registrasi Proposal dan Submit	27 Februari - 27 Maret 2022
3	Seleksi Administrasi (Desk Evaluation)	27 Maret - 17 April 2022
4	Penilaian Reviewer	17 April - 01 Mei 2022
5	Pengumuman Calon Nomine	08 Mei 2022
6	ACRP/ Seminar Proposal	17-19 Mei 2022
7	Pengumuman Penerima Bantuan	31 Mei 2022
8	Pelaksanaan Program Bantuan Litapdimas	Juni - Oktober 2022
9	Progress Report dan Penguatan Program	Agustus - September 2022
10	Monitoring dan Evaluasi	September - Oktober 2022
11	Presentasi Hasil Luaran Bantuan	November 2022
12	Desember 2022	Penyerahan Laporan Akhir

Jumlah judul yang masuk: 40 Judul

Jumlah Judul yang di terima: 18 judul

Jumlah dosen yang terlibat: 50 orang dosen

Tersebar di 5 klaster dengan rincian sebagai berikut:

Adapun rincin dari masing-masing jenis kluster sebagaimana tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:



## 1. Pembinaan Kapasitas Pengabdian kepada Masyarakat

No	Uraian	Keterangan
1	Kluster	Bantuan Pembinaan Kapasitas Pengabdian kepada Masyarakat
2	Deskripsi	Klaster ini merupakan program bantuan peningkatan mutu pengabdian dosen pemula PTKI.
3	Outputs	<p>1. Laporan kegiatan; 2. Isian logbook pelaksanaan bantuan diaplikasi Litapdimas; 3. Draf artikel untuk publikasi minimal jurnal terakreditasi Sinta 6 (enam); 4. Laporan pertanggungjawaban keuangan; 5. Bukti kemanfaatan program bagi komunitas.(minimal mencakup kelembagaan, pengetahuan, keterampilan, sarana prasarana, dan bukan foto kegiatan). 6. Artikel rapih yang merupakan laporan singkat hasil program bantuan (executive summary), yang terdiri atas pendahuluan, metodologi, hasil temuan, kesimpulan, dan saran serta daftar pustaka, sebanyak 8-15 halaman A4 spasi 1,5 cm (selain daftar pustaka), dengan menggunakan gaya pengutipan tertentu (Chicago Manual of Style ed.17, APA ed.7, IEEE, atau style lainnya yang baku). Hak penerbitan artikel ini menjadi hak Satker pemberi bantuan; 7. Narasi singkat program bantuan yang menggambarkan aspek-aspek penting atas temuan yang dinarasikan dengan bahasa populer, sebanyak 2-3 halaman A4 spasi 1,5 cm, tanpa footnote. Hak penerbitan narasi singkat ini menjadi hak Satker pemberi bantuan.</p>
4	Outcomes	<p>1. Artikel terpublikasi minimal jurnal terakreditasi Sinta 6 (enam) yang diterbitkan paling lambat 2 (dua) tahun sejak akhir tahun anggaran bantuan; 2. Diperolehnya hak ciptaan pada artikel yang bersangkutan, selambat-lambatnya 2 (dua) tahun sejak akhir tahun anggaran bantuan.</p> <p>2. Diperolehnya hak ciptaan pada artikel yang bersangkutan, selambat-lambatnya 2 (dua) tahun sejak akhir tahun anggaran bantuan.</p>
5	Persyaratan	<p>1. Dosen tetap PTKI (PNS dan Non-PNS) yang memiliki NIDN/ NIDK atau dosen tidak tetap PTKI yang memiliki NUP institusi;</p> <p>2. Tidak sedang menerima bantuan pada tahun anggaran yang sama, baik dari Kementerian Agama ataupun dari Satker PTKIN;</p> <p>3. Pengusul bersifat individual dan memiliki jabatan</p>

		<p>Peningkatan Kapasitas Pengabdian kepada Masyarakat;</p> <p>5. Proposal kegiatan. Dalam proposal harus tercermin bahwa program yang diajukan sebagai tindak lanjut dari riset sebelumnya, baik yang dilakukan oleh yang bersangkutan maupun oleh orang lain</p>
6	Maksimal Bantuan	Rp. 24.000.000
7	Kuota	2 Judul

## 2. Bantuan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Program Studi

No	Uraian	Keterangan
1	Kluster	Bantuan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Program Studi
2	Deskripsi	Klaster ini merupakan program bantuan bagi dosen PTKI untuk meningkatkan mutu pengabdian kepada masyarakat berbasis program studi
3	Outputs	<p>1. Laporan kegiatan; 2. Isian logbook pelaksanaan bantuan di aplikasi Litapdimas; 3. Draf artikel untuk publikasi minimal jurnal terakreditasi Sinta 4 (empat); 4. Laporan pertanggungjawaban keuangan; 5. Bukti kemanfaatan program bagi komunitas. (minimal mencakup kelembagaan, pengetahuan, keterampilan, sarana prasarana, dan bukan foto kegiatan); 6. Artikel rapih yang merupakan laporan singkat hasil program bantuan (executive summary), yang terdiri atas pendahuluan, metodologi, hasil temuan, kesimpulan, dan saran serta daftar pustaka, sebanyak 8-15 halaman A4 spasi 1,5 cm (selain daftarpustaka), dengan menggunakan gaya pengutipan tertentu (Chicago Manual of Style ed.17, APA ed.7, IEEE, atau style lainnya yang baku). Hak penerbitan artikel ini menjadi hak Satker pemberi bantuan; 7. Narasi singkat program bantuan yang menggambarkan espek espek penting atas temuan yang</p>

		singkat ini menjadi hak Satker pemberi bantuan.
4	Outcomes	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Artikel terpublikasi minimal jurnal terakreditasi Sinta 4 (empat) yang diterbitkan selambat-lambatnya 2 (dua) tahun sejak akhir tahun anggaran bantuan;</li> <li>2. Diperolehnya hak ciptaan pada artikel yang bersangkutan, selambat-lambatnya 2 (dua) tahun sejak akhir tahun anggaran bantuan</li> </ol>
5	Persyaratan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen tetap PTKI (PNS dan Non-PNS) yang memiliki NIDN/ NIDK atau dosen tidak tetap PTKI yang memiliki NUP institusi;</li> <li>2. Tidak sedang menerima bantuan pada tahun anggaran yang sama, baik dari Kementerian Agama ataupun dari Satker PTKIN;</li> <li>3. Pengusulan bersifat kelompok dengan ketua pengusul memiliki jabatan fungsional minimal Asisten Ahli dan jumlah anggota maksimal 2 (dua) orang;</li> <li>4. Proposal kegiatan. Dalam proposal harus tercermin bahwa program yang diajukan sebagai tindak lanjut dari riset sebelumnya, baik yang dilakukan oleh yang bersangkutan maupun oleh orang lain.</li> </ol>
6	Maksimal Bantuan	Rp. 30.000.000
7	Kuota	3 Judul

### 3. Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Moderasi Beragama

No	Uraian	Keterangan
1	Kluster	Bantuan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Moderasi Beragama
2	Deskripsi	Klaster ini merupakan program bantuan bagi dosen PTKI untuk meningkatkan mutu pengabdian kepada masyarakat berbasis moderasi

3	Outputs	<p>1. Laporan kegiatan; 2. Isian logbook pelaksanaan bantuan di aplikasi Litapdimas; 3. Draf artikel untuk publikasi minimal jurnal terakreditasi Sinta 4 (empat); 4. Laporan pertanggungjawaban keuangan; 5. Bukti kemanfaatan program bagi komunitas. (minimal mencakup kelembagaan, pengetahuan, keterampilan, sarana prasarana, dan bukan foto kegiatan); 6. Artikel rapih yang merupakan laporan singkat hasil program bantuan (executive summary), yang terdiri atas pendahuluan, metodologi, hasil temuan, kesimpulan, dan saran serta daftar pustaka, sebanyak 8-15 halaman A4 spasi 1,5 cm (selain daftar pustaka), dengan menggunakan gaya pengutipan tertentu (Chicago Manual of Style ed.17, APA ed.7, IEEE, atau style lainnya yang baku). Hak penerbitan artikel ini menjadi hak Satker pemberi bantuan; 7. Narasi singkat program bantuan yang menggambarkan aspek-aspek penting atas temuan yang dinarasikan dengan bahasa populer, sebanyak 2-3 halaman A4 spasi 1,5 cm, tanpa footnote. Hak penerbitan narasi singkat ini menjadi hak Satker pemberi bantuan.</p>
4	Outcomes	<p>1. Artikel terpublikasi minimal pada jurnal terakreditasi Sinta 4 (empat) yang diterbitkan selambat-lambatnya 2 (dua) tahun sejak akhir tahun anggaran bantuan; 2. Diperolehnya hak ciptaan pada artikel yang bersangkutan, selambat-lambatnya 2 (dua) tahun sejak akhir tahun anggaran bantuan.</p>
5	Persyaratan	<p>1. Dosen tetap PTKI (PNS dan Non-PNS) yang memiliki NIDN/ NIDK atau dosen tidak tetap PTKI yang memiliki NUP institusi; 2. Tidak sedang menerima bantuan pada tahun anggaran yang sama, baik dari Kementerian Agama ataupun dari Satker PTKIN; 3. Pengusulan bersifat kelompok dengan ketua pengusul memiliki jabatan fungsional minimal Lektor dan jumlah anggota maksimal 2 (dua) orang; 4. Proposal kegiatan. Dalam proposal harus tercermin bahwa program yang diajukan sebagai tindak lanjut dari riset sebelumnya, baik yang dilakukan oleh yang bersangkutan maupun oleh orang lain.</p>
6	Maksimal Bantuan	Rp. 20.000.000
7	Kuota	2 Judul

#### 4. Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Komunitas

No	Uraian	Keterangan
1	Kluster	Bantuan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Komunitas
2	Deskripsi	Klaster ini merupakan program bantuan bagi dosen PTKI untuk meningkatkan mutu pengabdian kepada masyarakat. Sasaran yang dituju adalah komunitas-komunitas yang membutuhkan pendampingan
3	Outputs	1. Laporan kegiatan; 2. Isian logbook pelaksanaan bantuan di aplikasi Litapdimas; 3. Draf artikel untuk publikasi minimal jurnal terakreditasi Sinta 4 (empat); 4. Laporan pertanggungjawaban keuangan; 5. Bukti kemanfaatan program bagi komunitas. (minimal mencakup kelembagaan, pengetahuan, keterampilan, sarana prasarana, dan bukan foto kegiatan); 6. Artikel rapih yang merupakan laporan singkat hasil program bantuan (executive summary), yang terdiri atas pendahuluan, metodologi, hasil temuan, kesimpulan, dan saran serta daftar pustaka, sebanyak 8-15 halaman A4 spasi 1,5 cm (selain daftar pustaka), dengan menggunakan gaya pengutipan tertentu (Chicago Manual of Style ed.17, APA ed.7, IEEE, atau style lainnya yang baku). Hak penerbitan artikel ini menjadi hak Satker pemberi bantuan; 7. Narasi singkat program bantuan yang menggambarkan aspek-aspek penting atas temuan yang dinarasikan dengan bahasa populer, sebanyak 2-3 halaman A4 spasi 1,5 cm, tanpa footnote. Hak penerbitan narasi singkat ini menjadi hak Satker pemberi bantuan.
4	Outcomes	1. Artikel terpublikasi minimal pada jurnal terakreditasi Sinta 4 (empat) yang diterbitkan selambat-lambatnya 2 (dua) tahun sejak akhir tahun anggaran bantuan; 2. Diperolehnya hak ciptaan pada artikel yang bersangkutan, selambat-lambatnya 2 (dua) tahun sejak akhir tahun anggaran bantuan.
5	Persyaratan	1. Dosen tetap PTKI (PNS dan Non-PNS) yang memiliki NIDN/ NIDK atau dosen tidak tetap PTKI yang memiliki NUP institusi; 2. Tidak sedang menerima bantuan pada tahun anggaran yang sama, baik dari Kementerian Agama ataupun dari Satker PTKIN;

		minimal Lektor dan jumlah anggota maksimal 2 (dua) orang; 4. Proposal kegiatan. Dalam proposal harus tercermin bahwa program yang diajukan sebagai tindak lanjut dari riset sebelumnya, baik yang dilakukan oleh yang bersangkutan maupun oleh orang lain
6	Maksimal Bantuan	Rp. 30.000.000
7	Kuota	3 Judul

### **5. Pengabdian Masyarakat Berbasis Lembaga Keagamaan dan/atau Lembaga Pemasyarakatan**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Keterangan</b>
1	Kluster	Bantuan Pengabdian Masyarakat Berbasis Lembaga Pendidikan, Keagamaan, dan Kemasyarakatan
2	Deskripsi	Klaster ini merupakan program bantuan bagidosen PTKI untuk meningkatkan mutu pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran penguatan lembaga pendidikan, keagamaan, dan kemasyarakatan.
3	Outputs	1. Laporan kegiatan; 2. Isian logbook pelaksanaan bantuan di aplikasi Litapdimas; 3. Draf artikel untuk publikasi minimal jurnal terakreditasi Sinta 4 (empat); 4. Laporan pertanggungjawaban keuangan; 5. Bukti kemanfaatan program bagi komunitas. (minimal mencakup kelembagaan, penge- tahuan, keterampilan, sarana prasarana, dan bukan foto kegiatan); 6. Artikel rapih yang merupakan laporan singkat hasil program bantuan (executive summary), yang terdiri atas pendahuluan, metodologi, hasil temuan, kesimpulan, dan saran serta daftar pustaka, sebanyak 8-15 halaman A4 spasi 1,5 cm (selain daftar pustaka), dengan menggunakan gaya pengutipan tertentu (Chicago Manual of Style ed.17, APA ed.7, IEEE, atau style lainnya yang baku). Hak penerbitan artikel ini menjadi hak Satker pemberi bantuan; 7. Narasi singkat program bantuan yang menggambarkan aspek-aspek penting atas temuan yang

		narasi singkat ini menjadi hak Satker pemberi bantuan.
4	Outcomes	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Artikel terpublikasi minimal jurnal terakreditasi Sinta 4 (empat) yang diterbitkan selambat-lambatnya 2 (dua) tahun sejak akhir tahun anggaran bantuan;</li> <li>2. Diperolehnya hak ciptaan pada artikel yang bersangkutan, selambat-lambatnya 2 (dua) tahun sejak akhir tahun anggaran bantuan.</li> </ol>
5	Persyaratan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen tetap PTKI (PNS dan Non-PNS) yang memiliki NIDN/ NIDK atau dosen tidak tetap PTKI yang memiliki NUP institusi;</li> <li>2. Tidak sedang menerima bantuan pada tahun anggaran yang sama, baik dari Kementerian Agama ataupun dari Satker PTKIN;</li> <li>3. Pengusulan bersifat kelompok dengan ketua pengusul memiliki jabatan fungsional minimal Lektor dan jumlah anggota maksimal 2 (dua) orang;</li> <li>4. Proposal kegiatan. Dalam proposal harus tercermin bahwa program yang diajukan sebagai tindak lanjut dari riset sebelumnya, baik yang dilakukan oleh yang bersangkutan maupun oleh orang lain.</li> </ol>
6	Maksimal Bantuan	Rp. 25.000.000
7	Kuota	3 Judul

## 6. Pengabdian Masyarakat Berbasis Komunitas

No	Uraian	Keterangan
1	Kluster	Bantuan Pendampingan/ Pemberdayaan Masyarakat di Daerah 3T
2	Deskripsi	Klaster ini merupakan program bantuan bagi dosen PTKI untuk meningkatkan mutu pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di daerah 3T (terdepan, terluar, dan/atau tertinggal) sesuai keputusan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah

3	Outputs	<p>1. Laporan kegiatan; 2. Isian logbook pelaksanaan bantuan di aplikasi Litapdimas; 3. Draf artikel untuk publikasi minimal jurnal terakreditasi Sinta 4 (empat); 4. Laporan pertanggungjawaban keuangan; 5. Bukti kemanfaatan program bagi komunitas. (minimal mencakup kelembagaan, pengetahuan, keterampilan, sarana prasarana, dan bukan foto kegiatan); 6. Artikel rapih yang merupakan laporan singkat hasil program bantuan (executive summary), yang terdiri atas pendahuluan, metodologi, hasil temuan, kesimpulan, dan saran serta daftar pustaka, sebanyak 8-15 halaman A4 spasi 1,5 cm (selain daftar pustaka), dengan menggunakan gaya pengutipan tertentu (Chicago Manual of Style ed.17, APA ed.7, IEEE, atau style lainnya yang baku). Hak penerbitan artikel ini menjadi hak Satker pemberi bantuan; 7. Narasi singkat program bantuan yang menggambarkan aspek-aspek penting atas temuan yang dinarasikan dengan bahasa populer, sebanyak 2-3 halaman A4 spasi 1,5 cm, tanpa footnote. Hak penerbitan narasi singkat ini menjadi hak Satker pemberi bantuan.</p>
4	Outcomes	<p>1. Artikel terpublikasi minimal pada jurnal terakreditasi Sinta 4 (empat) yang diterbitkan selambat-lambatnya 2 (dua) tahun sejak akhir tahun anggaran bantuan; 2. Diperolehnya hak ciptaan pada artikel yang bersangkutan, selambat-lambatnya 2 (dua) tahun sejak akhir tahun anggaran bantuan</p>
5	Persyaratan	<p>1. Dosen tetap PTKI (PNS dan Non-PNS) yang memiliki NIDN/ NIDK atau dosen tidak tetap PTKI yang memiliki NUP institusi; 2. Tidak sedang menerima bantuan pada tahun anggaran yang sama, baik dari Kementerian Agama ataupun dari Satker PTKIN; 3. Pengusulan bersifat ke6lompok dengan ketua pengusul memiliki jabatan fungsional minimal Asisten Ahli dan jumlah anggota maksimal 2 (dua) orang; 4. Pelaksanaan pengabdian dilakukan minimal 12 (dua belas) Minggu; 5. Melampirkan Surat Keputusan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi bahwa lokasi pengabdian merupakan daerah 3 T; 6. Proposal kegiatan. Dalam proposal harus tercermin bahwa program yang diajukan sebagai tindak lanjut dari riset sebelumnya, baik yang dilakukan oleh yang bersangkutan maupun oleh orang lain.</p>
6	Maksimal Bantuan	Rp. 50.000.000



7	Kuota	3 Judul
---	-------	---------

#### 1. Berdasarkan Proses Seleksi

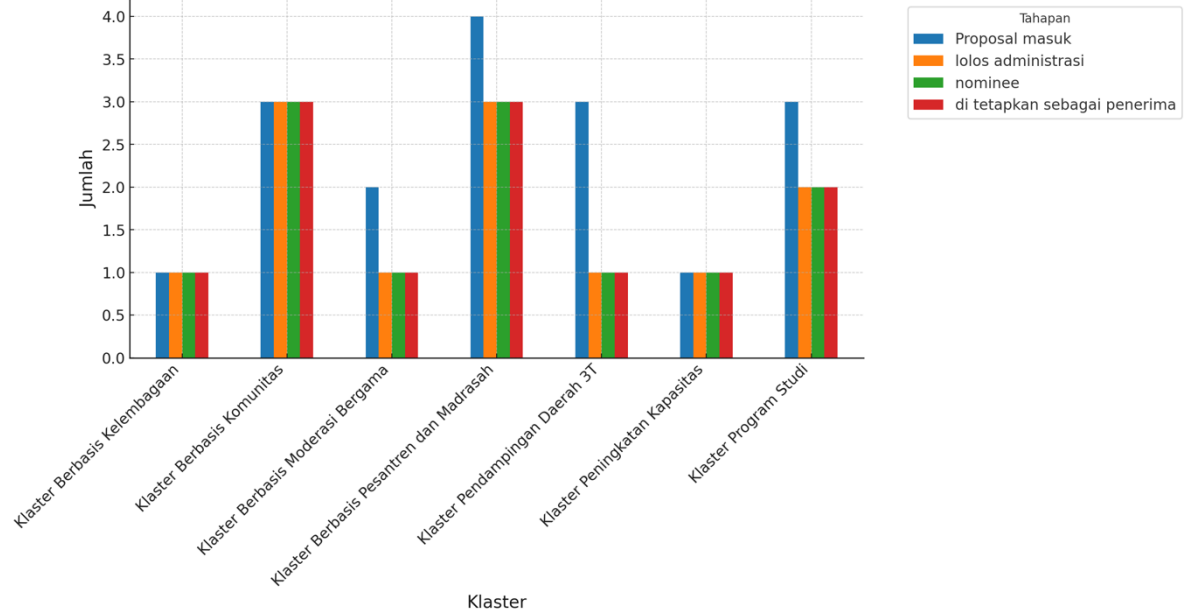
Salah satu upaya dalam meningkatkan pengabdian kepada masyarakat adalah melalui berbagai tawaran Hibah termasuk hibah internal yang dilakukan oleh Universitas. Kesempatan untuk mendapatkan pendanaan hibah dimanfaatkan oleh para dosen untuk berpartisipasi sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat baik sebagai ketua maupun anggota peneliti. Tabel 1 memaparkan jenis klaster dari setiap bantuan, jumlah proposal yang masuk tiap klaster, proposal yang dinyatakan lolos syarat administrasi sesuai juknis dan nilai similarity di bawah 35% menggunakan Turnitin yang disyaratkan dalam juknis, di tetapkan sebagai nominee berdasarkan penilaian substansi oleh dua orang reviewer dan berhak mengikuti tahap selanjutnya yaitu seminar proposal di hadapan dua orang reviewer. Sedangkan penerima bantuan adalah proposal yang dinyatakan layak oleh reviewer dan telah di setujui oleh komite reviewer melalui rapat komite untuk menerima bantuan dan disesuaikan dengan kemampuan anggaran.

Tabel 1: Jumlah proposal yang masuk hingga penetapan

No.	Klaster	Jumlah Proposal masuk	Jumlah proposal lolos administrasi	Jumlah nominee	ditetapkan sebagai penerima
1	Klaster Pembinaan Kapasitas	3	2	2	2
2	Klaster Program Studi	7	7	6	3
3	Klaster Moderasi Beragama	1	1	1	1
4	Klaster Lembaga Pendidikan, Keagamaan, dan Kemasyarakatan	9	8	4	4
5	Klaster Komunitas	14	12	8	6
6	Klaster Berbasis Daerah 3 T	11	10	8	6

**Grafik Perbandingan proposal yang masuk, lolos administrasi, Nominee dan di  
tetapkan sebagai Penerima bantuan**

Perbandingan Proposal Masuk, Lolos Administrasi, Nominee, dan Ditentukan sebagai Penerima Berdasarkan Klaster



### 1. Klaster Berbasis Kelembagaan

- **Persentase Lolos Administrasi: 100%**
- **Persentase Nominee: 100%**
- **Persentase Ditetapkan sebagai Penerima: 100%**

Semua proposal di klaster ini berhasil melewati setiap tahap seleksi tanpa ada yang gugur. Hal ini menunjukkan bahwa klaster ini memiliki proposal yang sangat kuat atau sangat sedikit jumlah proposal sehingga lebih mudah untuk lolos.

### 2. Klaster Berbasis Komunitas

- **Persentase Lolos Administrasi: 100%**
- **Persentase Nominee: 100%**
- **Persentase Ditetapkan sebagai Penerima: 100%**

Sama seperti klaster sebelumnya, klaster ini juga menunjukkan kinerja sempurna dalam proses seleksi, yang bisa menunjukkan bahwa proposal yang masuk sudah sangat sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

### 3. Klaster Berbasis Moderasi Bergama

**Persentase Lolos Administrasi: 50%**

- **Persentase Ditetapkan sebagai Penerima: 50%**

Klaster ini menunjukkan bahwa hanya setengah dari proposal yang masuk berhasil lolos ke setiap tahap berikutnya. Ini bisa menunjukkan bahwa ada tantangan yang dihadapi dalam penyusunan proposal atau kesesuaian dengan kriteria yang ditetapkan.

#### **4. Klaster Berbasis Pesantren dan Madrasah**

- **Persentase Lolos Administrasi: 75%**
- **Persentase Nominee: 75%**
- **Persentase Ditetapkan sebagai Penerima: 75%**

Klaster ini memiliki kinerja yang cukup baik dengan 75% proposal berhasil melalui setiap tahap. Ini menunjukkan potensi yang kuat namun masih ada beberapa proposal yang mungkin perlu diperbaiki untuk bisa lolos.

#### **5. Klaster Pendampingan Daerah 3T**

- **Persentase Lolos Administrasi: 33.33%**
- **Persentase Nominee: 33.33%**
- **Persentase Ditetapkan sebagai Penerima: 33.33%**

Klaster ini menghadapi tantangan terbesar, di mana hanya sepertiga dari proposal yang berhasil lolos ke setiap tahap. Ini bisa mengindikasikan bahwa proposal yang diajukan mungkin belum sepenuhnya sesuai dengan harapan atau kebutuhan klaster ini.

#### **6. Klaster Peningkatan Kapasitas**

- **Persentase Lolos Administrasi: 100%**
- **Persentase Nominee: 100%**
- **Persentase Ditetapkan sebagai Penerima: 100%**

Klaster ini juga menunjukkan kinerja sempurna, mirip dengan klaster berbasis kelembagaan dan komunitas. Ini menunjukkan bahwa proposal yang masuk sangat sesuai dan kuat di setiap tahap seleksi.

#### **7. Klaster Program Studi**

- **Persentase Lolos Administrasi: 66.67%**
- **Persentase Nominee: 66.67%**
- **Persentase Ditetapkan sebagai Penerima: 66.67%**

Klaster ini memiliki performa yang cukup baik dengan dua pertiga proposal yang berhasil melewati semua tahap. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan bagi proposal yang tidak lolos.

**Kesimpulan Umum:** Klaster-klaster yang memiliki persentase 100% di semua tahapan menunjukkan bahwa proposal yang diajukan sangat kuat atau jumlah proposal yang diajukan relatif sedikit sehingga lebih mudah untuk lolos. Di sisi lain, klaster seperti "Klaster Pendampingan Daerah 3T" dan "Klaster Berbasis Moderasi Bergama" menunjukkan persentase yang lebih rendah, mengindikasikan bahwa mungkin ada tantangan atau ketidakcocokan antara proposal dan kriteria seleksi yang ditetapkan.

## 2. Berdasarkan Output dan Outcome

Keluaran dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tahun 2022, sesuai dengan kontrak penelitian yang telah disepakati, mencakup tiga komponen utama: laporan penelitian, draft artikel ilmiah, dan dummy buku. Ketiga komponen ini bukan hanya sekadar kewajiban administratif, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, pengabdian diwajibkan untuk menyerahkan semua komponen tersebut pada saat seminar hasil penelitian, atau paling lambat sebelum tahun anggaran berakhir.

Penyusunan dan penyelesaian ketiga komponen ini memiliki peran yang krusial dalam menjamin bahwa setiap tahapan penelitian telah dilakukan sesuai dengan rencana awal dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Dengan demikian, keberhasilan dalam memenuhi ketiga komponen ini mencerminkan komitmen pengabdian terhadap kualitas dan integritas proses penelitian yang dilaksanakan.

Selain itu, terkait dengan pemenuhan outcome atau hasil jangka panjang dari penelitian tersebut, waktu pencapaiannya dapat berbeda-beda tergantung pada klaster penelitian yang telah ditentukan. Hal ini dirangkum dalam Tabel 2, yang memberikan gambaran lengkap tentang keseluruhan proses yang telah dilaksanakan, mulai dari tahap awal hingga rekapitulasi data oleh admin Litapdimas. Proses dokumentasi ini menjadi bahan dasar untuk menyusun laporan monitoring dan evaluasi penelitian pada tahun 2023, yang bertujuan untuk menilai efektivitas dan keberlanjutan hasil penelitian.

Evaluasi terhadap pemenuhan output menunjukkan hasil yang sangat memuaskan

demikian, capaian outcome masih perlu ditingkatkan. Outcome yang rendah menunjukkan bahwa meskipun output penelitian telah terpenuhi, dampak jangka panjang atau penerapan hasil penelitian tersebut belum sepenuhnya optimal. Ini menjadi perhatian penting untuk perbaikan di masa mendatang, sehingga hasil penelitian tidak hanya berakhir pada laporan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat atau bidang keilmuan terkait.

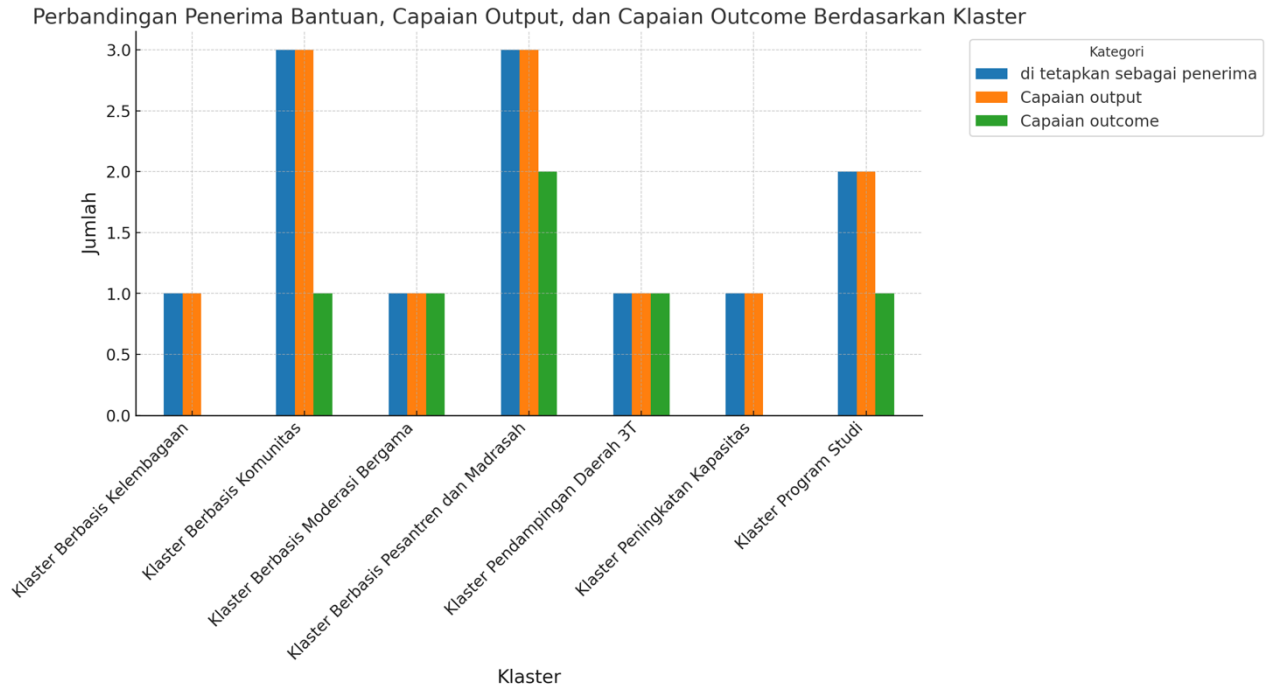
Pengembangan lebih lanjut dari outcome ini akan memerlukan upaya yang berkesinambungan, termasuk peningkatan kualitas diseminasi hasil penelitian, kolaborasi yang lebih erat dengan stakeholder terkait, serta penguatan implementasi hasil penelitian dalam praktik nyata. Dengan demikian, program PkM di masa mendatang dapat mencapai tujuan yang lebih komprehensif, yaitu menghasilkan penelitian yang tidak hanya unggul dalam hal dokumentasi tetapi juga memiliki dampak signifikan dalam penerapan di masyarakat.

Rendahnya pencapaian target outcome ini disebabkan oleh tenggang waktu yang diberikan untuk pemenuhan outcome yang memiliki durasi berbeda untuk setiap klaster. Sebagaimana dijelaskan dalam tabel 2, setiap klaster memiliki batas waktu yang berbeda untuk menyelesaikan outcome, yang mengakibatkan perbedaan dalam tingkat pencapaian outcome tersebut. Selain itu, faktor-faktor lain seperti kendala teknis, administrasi, dan koordinasi antar peneliti juga dapat mempengaruhi pencapaian outcome.

**Tabel 2. Target Capaian Output dan Outcome PkM 2023**

No.	Klaster	Proposal masuk	lolos administrasi	nominee	di tetapkan sebagai penerima	Capaian output	Capaian outcome	Target outcome	Waktu pemenuhan
1	Klaster Peningkatan Kapasitas	1	1	1	1	1	0	sinta 6	2 tahun
2	Klaster Program Studi	3	2	2	2	2	1	sinta 4	2 tahun
3	Klaster Berbasis Komunitas	3	3	3	3	3	1	sinta 4	2 tahun
4	Klaster Pendampingan Daerah 3T	3	1	1	1	1	1	sinta 4	2 tahun
5	Klaster Berbasis Moderasi Bergama	2	1	1	1	1	1	sinta 4	2 tahun
6	Klaster Berbasis Pesantren dan Madrasah	4	3	3	3	3	2	sinta 4	2 tahun
7	Klaster Berbasis Kelembagaan	1	1	1	1	1	0	sinta 4	2 tahun

## Grafik Perbandingan Penerima bantuan, capaian output dan capaian outcome



### 1. Klaster Pembinaan Kapasitas:

- Persentase Capaian Output: 100%
- Persentase Capaian Outcome: 0%

Meskipun semua penerima bantuan dalam klaster ini berhasil mencapai output, tidak ada yang mencapai outcome. Ini mengindikasikan bahwa meskipun proyek-proyek tersebut telah menghasilkan hasil awal, belum ada dampak jangka panjang atau hasil yang signifikan.

### 2. Klaster Program Studi:

- Persentase Capaian Output: 100%
- Persentase Capaian Outcome: 33.33%

Semua penerima bantuan dalam klaster ini berhasil mencapai output. Namun, hanya sepertiga yang berhasil mencapai outcome. Ini menunjukkan bahwa meskipun proyek-proyek menghasilkan output, ada tantangan dalam mengubah output tersebut menjadi outcome yang berkelanjutan atau berdampak lebih besar.

### **3. Klaster Moderasi Beragama:**

- Persentase Capaian Output: 100%
- Persentase Capaian Outcome: 100%

Klaster ini menunjukkan hasil yang sempurna, di mana semua penerima bantuan tidak hanya mencapai output, tetapi juga mencapai outcome. Ini mengindikasikan bahwa proyek-proyek dalam klaster ini sangat efektif dalam mencapai tujuan jangka panjang.

### **4. Klaster Lembaga Pendidikan, Keagamaan, dan Kemasyarakatan:**

- Persentase Capaian Output: 100%
- Persentase Capaian Outcome: 25%

Sama seperti klaster lainnya, semua penerima bantuan dalam klaster ini berhasil mencapai output. Namun, hanya seperempat yang mencapai outcome. Ini menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan dalam menerjemahkan output menjadi outcome yang lebih berdampak.

### **5. Klaster Komunitas:**

- Persentase Capaian Output: 100%
- Persentase Capaian Outcome: 33.33%

Klaster ini juga menunjukkan bahwa semua penerima bantuan berhasil mencapai output. Namun, hanya sepertiga dari mereka yang berhasil mencapai outcome, yang mirip dengan hasil di Klaster Program Studi.

### **Kesimpulan Umum:**

- Semua klaster menunjukkan bahwa 100% penerima bantuan berhasil mencapai output, yang merupakan indikasi bahwa dana tersebut efektif dalam menghasilkan hasil awal.
- Namun, ada variasi yang signifikan dalam persentase capaian outcome. Klaster Moderasi Beragama adalah satu-satunya klaster yang berhasil mencapai outcome secara penuh, sementara klaster lain menunjukkan hasil yang lebih rendah, dengan persentase outcome bervariasi antara 0% hingga 33.33%.

- Kesenjangan antara output dan outcome ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti perbedaan dalam skala proyek, durasi proyek, atau tantangan eksternal yang mempengaruhi kemampuan untuk mencapai outcome.

## **EVALUASI MENGGUNAKAN ANALISIS SWOT**

### **Strengths (Kekuatan):**

#### **1. Pengelompokan Klaster yang Efektif:**

- Pengelompokan kegiatan pengabdian dalam klaster yang spesifik memungkinkan program-program yang lebih terarah dan fokus, sehingga sumber daya dan upaya dapat didistribusikan secara efisien sesuai dengan tujuan masing-masing klaster.

#### **2. Proses Seleksi yang Ketat:**

- Tingginya jumlah proposal yang masuk dan seleksi administrasi yang ketat menunjukkan bahwa hanya proposal yang benar-benar siap dan berkualitas yang diterima, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam implementasi pengabdian.

#### **3. Keberhasilan dalam Capaian Output:**

- Banyak klaster menunjukkan capaian output yang baik, seperti penyelesaian laporan kegiatan, draft artikel, dan dummy buku, yang mencerminkan efektivitas dalam pelaksanaan program pengabdian.

#### **4. Target Outcome yang Ditetapkan:**

- Beberapa klaster telah berhasil mencapai outcome yang sesuai target, seperti publikasi di jurnal (misalnya sinta 4 atau 6) atau implementasi program di masyarakat, menunjukkan bahwa hasil pengabdian mulai memberikan dampak nyata.

### **Weaknesses (Kelemahan):**

#### **1. Kesenjangan dalam Capaian Outcome:**

- Ada beberapa klaster yang mengalami kesulitan dalam mencapai outcome, meskipun output telah terpenuhi. Ini bisa disebabkan oleh tantangan dalam implementasi di lapangan atau dalam mempublikasikan hasil pengabdian.

#### **2. Waktu Pemenuhan yang Lama:**

- Beberapa klaster memerlukan waktu hingga 2 tahun untuk memenuhi outcome mereka. Ini menunjukkan adanya tantangan dalam realisasi dampak jangka panjang



- Terdapat kesenjangan antara proposal yang masuk dan yang lolos seleksi, yang menunjukkan bahwa tidak semua proposal yang diajukan memiliki kualitas atau relevansi yang memadai.

#### **4. Target Outcome yang Masih Terbatas:**

- Target outcome yang masih terbatas, seperti publikasi di sinta 4 atau 6, menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan kualitas dampak dari program pengabdian.

### **Opportunities (Peluang):**

#### **1. Peningkatan Kualitas dan Dampak Program:**

- Ada peluang untuk meningkatkan outcome melalui peningkatan kualitas program pengabdian, baik melalui peningkatan dukungan teknis maupun kolaborasi yang lebih kuat dengan stakeholder terkait.

#### **2. Pengembangan Jaringan dan Diseminasi:**

- Peluang untuk memperluas diseminasi hasil pengabdian, baik melalui publikasi di jurnal yang lebih tinggi maupun melalui media lain yang lebih luas, sehingga hasil pengabdian dapat memberikan dampak yang lebih signifikan.

#### **3. Optimalisasi Proses Seleksi dan Pengelolaan:**

- Dengan mengoptimalkan proses seleksi proposal dan pengelolaan program, kualitas pengabdian dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil outcome yang dicapai.

#### **4. Pemanfaatan Teknologi untuk Implementasi:**

- Penggunaan teknologi dalam pelaksanaan pengabdian dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas program, terutama dalam hal diseminasi informasi dan pengelolaan kegiatan.

### **Threats (Ancaman):**

#### **1. Keterlambatan dalam Pemenuhan Outcome:**

- Keterlambatan dalam mencapai outcome dapat mengurangi dampak dari program pengabdian dan dapat mempengaruhi evaluasi program di masa depan.

#### **2. Ketidakseimbangan dalam Kualitas Klaster:**

- Ketidakseimbangan dalam pencapaian outcome antar klaster dapat menciptakan persepsi negatif terhadap efektivitas keseluruhan program, terutama jika beberapa klaster secara konsisten gagal mencapai target.

#### **3. Faktor Eksternal yang Tidak Terkendali:**

- Faktor-faktor eksternal seperti perubahan kebijakan, situasi sosial, atau kurangnya dukungan dari masyarakat atau stakeholder terkait dapat menghambat pencapaian outcome yang diinginkan.

#### **4. Tantangan dalam Publikasi dan Pengakuan:**

- Tantangan dalam mempublikasikan hasil pengabdian, terutama di jurnal dengan tingkat sinta yang lebih tinggi, dapat membatasi pengakuan akademis dan dampak dari hasil pengabdian tersebut.

#### **Rekomendasi:**

##### **1. Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Program:**

- Melakukan pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi pelaksana program untuk meningkatkan kualitas dan dampak dari pengabdian yang dilakukan.

##### **2. Optimasi Waktu dan Pengelolaan Program:**

- Meningkatkan manajemen waktu dan alokasi sumber daya untuk memastikan bahwa outcome dapat dicapai sesuai dengan waktu yang ditetapkan, sehingga dampak program dapat dirasakan lebih cepat.

##### **3. Penguatan Kolaborasi dan Jaringan:**

- Memfasilitasi kolaborasi antar klaster dan memperkuat jaringan dengan stakeholder eksternal untuk meningkatkan efektivitas dan dampak dari hasil pengabdian.

##### **4. Peningkatan Standar Outcome:**

- Mendorong klaster untuk menetapkan target outcome yang lebih tinggi dan mendukung mereka dalam upaya pencapaian target tersebut melalui peningkatan dukungan dan sumber daya.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Berdasarkan pemaparan pada kegiatan penelitian dan Pengabdian yang telah diselenggarakan oleh lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tahun 2023, maka disimpulkan sebagai berikut:

#### **1. PENELITIAN**

Berdasarkan pemaparan pada kegiatan penelitian yang telah diselenggarakan oleh lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tahun 2022, maka disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Kekuatan Utama:**

- **Proses Seleksi yang Ketat dan Efektif:** Seleksi yang ketat, terutama pada tahap administrasi dan nominee, memastikan bahwa hanya penelitian dengan potensi dampak tinggi yang mendapatkan pendanaan. Ini meningkatkan kualitas keseluruhan penelitian yang didukung oleh program.
- **Standar Pengukuran yang Jelas:** Penggunaan target outcome berdasarkan Sinta memberikan standar pengukuran yang jelas dan terukur, mendorong peningkatan kualitas dan relevansi penelitian.

##### **2. Kelemahan yang Perlu Diperhatikan:**

- **Variabilitas Kualitas Proposal:** Meskipun jumlah proposal yang masuk tinggi, kualitasnya bervariasi, yang dapat membebani proses seleksi dan mengurangi efisiensi administrasi.
- **Tantangan dalam Pencapaian Outcome:** Terdapat penurunan signifikan dari capaian output ke outcome, terutama untuk target outcome yang lebih tinggi (Sinta 1 dan 2). Ini menunjukkan bahwa mencapai outcome jangka panjang merupakan tantangan utama, terutama dalam penelitian yang lebih kompleks atau ambisius.

- **Waktu Pemenuhan Outcome yang Terbatas:** Batasan waktu yang ketat dapat menyebabkan tekanan pada peneliti, yang mungkin mengorbankan kualitas jangka panjang untuk memenuhi tenggat waktu.
3. **Peluang untuk Meningkatkan Program:**
- **Peningkatan Kualitas melalui Kompetisi:** Jumlah proposal yang tinggi memberikan peluang untuk memilih penelitian terbaik, yang dapat memperkuat dampak keseluruhan program.
  - **Peluang Kolaborasi dan Pengembangan Kapasitas:** Menjadi nominee dan menerima pendanaan memberikan peluang bagi peneliti untuk meningkatkan kapasitas, membangun jaringan, dan menghasilkan penelitian yang lebih inovatif dan berdampak.
4. **Ancaman yang Perlu Diwaspadai:**
- **Kemungkinan Kegagalan dalam Mencapai Outcome:** Target yang terlalu ambisius atau waktu pemenuhan yang terlalu singkat dapat mengakibatkan penelitian gagal mencapai outcome yang diharapkan, yang dapat merugikan reputasi program pendanaan.
  - **Risiko Fokus yang Terlalu Sempit pada Output:** Penekanan berlebihan pada capaian output dapat mengabaikan pentingnya outcome jangka panjang, yang sebenarnya lebih menentukan keberhasilan akhir penelitian.

Rekomendasi:

- **Perbaikan Proses Seleksi:** Mempertimbangkan untuk menyempurnakan kriteria seleksi administratif agar tidak hanya berfokus pada kepatuhan, tetapi juga pada potensi inovasi dan dampak jangka panjang.
- **Dukungan Tambahan untuk Penelitian dengan Target Tinggi:** Penelitian yang mengejar outcome ambisius seperti Sinta 1 dan 2 memerlukan dukungan tambahan, baik dalam hal pendanaan, waktu, maupun bimbingan teknis, untuk memastikan bahwa mereka dapat mencapai target outcome yang diharapkan.

- **Pengembangan Kerangka Waktu yang Lebih Fleksibel:** Untuk penelitian yang lebih kompleks, pertimbangkan untuk memberikan kerangka waktu yang lebih fleksibel dalam pemenuhan outcome, guna memastikan kualitas dan dampak yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program pendanaan menunjukkan kekuatan yang signifikan dalam proses seleksi dan pelaksanaan penelitian, dengan standar pengukuran yang jelas dan mendorong peningkatan kualitas. Namun, tantangan dalam mencapai outcome jangka panjang dan keterbatasan waktu pemenuhan outcome memerlukan perhatian lebih lanjut. Dengan mengatasi kelemahan ini dan memanfaatkan peluang yang ada, program dapat terus meningkatkan dampak positif dari penelitian yang didukungnya, baik di tingkat nasional maupun internasional.

## 2. PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Ada beberapa klaster yang menunjukkan efektivitas tinggi dalam proses seleksi terutama dalam capaian output. Semua klaster mencapai 100% capaian output, menunjukkan bahwa penerima bantuan umumnya mampu memenuhi tujuan awal dari bantuan yang diberikan.

Kualitas proposal yang bervariasi, dengan beberapa klaster menunjukkan kesulitan dalam memenuhi persyaratan administrasi dan mencapai outcome yang diharapkan. Disamping itu Kesenjangan yang signifikan antara capaian output dan outcome di beberapa klaster menunjukkan tantangan dalam mencapai dampak jangka panjang yang diinginkan. Target outcome dan waktu pemenuhan yang mungkin tidak realistis atau terlalu ambisius, yang bisa membatasi kemampuan penerima untuk mencapai hasil yang optimal.

Ada peluang besar untuk meningkatkan kualitas proposal melalui pelatihan dan bimbingan yang lebih intensif. Mendorong kolaborasi antar klaster dapat meningkatkan berbagi pengetahuan dan pengalaman, yang berpotensi meningkatkan capaian outcome secara keseluruhan. Penyesuaian target outcome dan waktu pemenuhan berdasarkan kompleksitas proyek dapat memberikan penerima bantuan peluang yang lebih realistis untuk berhasil.

Ancaman yang Harus Diwaspadai, Ketidakpastian dalam kualitas proposal dan faktor eksternal seperti perubahan kebijakan atau kondisi ekonomi dapat mempengaruhi keberhasilan program. Rendahnya capaian outcome di beberapa klaster, jika tidak segera diatasi, dapat mengurangi persepsi efektivitas program ini dalam jangka panjang.

Dokumen Laporan Tahunan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat LP2M Tahun 2023 UIN Sultan Syarif Kasim disusun untuk menguraikan target capaian yang bersifat kuantitatif dan operasional. Hasil laporan Tahunan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat LPPM dapat dijadikan rekomendasi hasil dan acuan untuk mengevaluasi dan menindak lanjuti hasil kegiatan serta untuk meningkatkan mutu layanan pengabdian pada tahun berikutnya.

